

Warta

PERTANIAN

VOLUME III/EDISI MARET 2019

Menuju Kedaulatan Pangan

PRESIDEN SAYANG PETANI



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Dhani Gartina, S.Kom, MT

PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM
Erna Setyo Budi W, S.H, M.Kn
Agung Hari Ismanto, S.P, MM

ANGGOTA:

Imam Santoso, SE
Dra. Ria Satiti Irawati
Fajar Rahman M, S.IKOM
Alice Raga Dewi, S.Sos
Hendrayani Yacub, S.Sos
Adinda Mufidah, S.Sos, M.SI
M. Rizqy Hidayatsyah, S.SI
Kurniawatisari, S. Sos
Syarifah Hanoum, S.SI
Melani Frida Dewanti, A.Md



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin
Majalah Warta Pertanian

SALAM REDAKSI

**BUKTI
KECINTAAN**

MARWAN, salah satu petani asal Kabupaten Cirebon, Jawa Barat mendadak wajahnya ceria. Perasaannya senang bukan kepalang. Ini setelah dia menerima bantuan sekitar 50 ekor bibit ayam dari Kementerian Pertanian (Kementan) untuk dikembangkan.

Bantuan itu diharapkan menjadi titik awal untuk mewujudkan cita-citanya menjadi peternak besar. "Saya bersyukur," tandasnya di GOR Ranggajati pada Kamis (28/3/2019).

Itulah salah satu contoh betapa pedulinya Kementan terhadap petani dibawah kepemimpinan Andi Amran Sulaiman. Ini pula yang diperintahkan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Sekaligus bukti kecintaan beliau kepada petani. Presiden Jokowi perintahkan dahulukan kepentingan petani. Bantuan 50 ekor bibit ayam tersebut hanya sebagian kecil saja. Di seluruh Indonesia, Kementan menyalurkan bantuan ayam mencapai 20 juta ekor lebih.

Tak hanya ayam, bantuan-bantuan lain yang juga disalurkan dalam acara Pertemuan Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementan 2019 seperti bibit hortikultura di antaranya benih padi, jagung pakan, jagung manis, kedelai, bawang putih, kangkung dan cabai rawit, manggis, alpukat, dan lain-lain; perkebunan seperti kopi, kakao; peternakan antara lain bibit ayam (DOC) plus kandang, obat-obatan dan pakan, bantuan juga anak ayam serta kambing; tanaman pangan, asuransi pertanian, bantuan alat uji tanah, pupuk, green house, alat mesin pertanian (alsintan) seperti power tresher, cultivator, traktor dan motor roda tiga; dan sebagainya.

Bantuan juga melalui kegiatan dan Program Santri Tani Milenial, Pengembangan Ternak Ruminansia Potong, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM), Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) dan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berupa ayam berikutan kandang, pakan dan obat-obatan selama enam bulan.

Tujuan bantuan diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan gizi generasi bangsa. Selain itu, untuk meningkatkan produksi pangan dan menurunkan angka kemiskinan, serta mendorong ekspor.

Selama 4,5 tahun pemerintahan Jokowi-JK, Kementan telah bekerja keras mewujudkan swasembada pangan, bahkan melakukan ekspor. Peningkatan ekspor mencapai 29 persen, Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian dari Rp 900 triliun pada 2014 meningkat menjadi Rp 1.400 triliun pada 2018. (*)





04

Pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) berkomitmen penuh menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia dan meningkatkan taraf hidup petani yang lebih sejahtera. Presiden Jokowi bahkan telah memerintahkan agar mendahulukan kepentingan petani.

11

Para buruh tani yang sedang merontok padi terkejut dengan kedatangan Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman dan langsung menyapa mereka.

14

Petani Gorontalo patut berbangga karena panen jagung hasil kerja keras periode tanam Oktober-Maret kali ini dihadiri langsung Presiden Joko Widodo atau Jokowi.

22

Sektor pertanian Indonesia terus menyumbang devisa negara lewat aktivitas ekspor yang semakin sering dilakukan.

32

Petani sayuran sudah teruji tangguh dengan investasi per hektare (ha) jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman lainnya. Risiko faktor iklim pun sudah biasa dihadapi, demikian pula terkait dengan tata niaga dan harga.

38

Tak ada istilah Simalakama dalam dalam fluktuasi atau perkembangan harga pangan di tanah air, sebagaimana judul tulisan Enny Sri Hartati dalam Analisis Ekonomi di Kompas (12/3/2019).

46

Pemerintah Jepang menyampaikan kegembiraan dan penghargaannya terhadap Pemerintah Indonesia atas rencana hibah bibit blueberry asal Negeri Matahari Terbit.

51

Fakta bahwa banyak importir yang menjalankan wajib tanam bawang putih sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No 38/2017 jo No 24/2018, bahkan sudah ada yang lunas tanam per 31 Desember 2018.

PRESIDEN SAYANG PETANI

Pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) berkomitmen penuh menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia dan meningkatkan taraf hidup petani yang lebih sejahtera. Presiden Jokowi bahkan telah memerintahkan agar mendahulukan kepentingan petani.



KALAU masyarakat mengalami kesulitan, Presiden Jokowi perintahkan kepada Menteri Pertanian (Mentan) agar hadir di tengah-tengah masyarakat. "Seperti sekarang kami hadir membawa bibit hortikultura, perkebunan, peternakan dan tanaman pangan," tegas Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman dalam Pertemuan Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementan 2019 di Desa Pacing, Kecamatan Jati Sari, Karawang, Selasa (26/3/2019).

Pertemuan dilakukan untuk meningkatkan produksi melalui penerapan pertanian modern, sehingga Indonesia menjadi lumbung pangan dunia sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam kesempatan itu, Mentan memberikan bantuan kepada





petani Karawang senilai Rp 37,7 miliar. Bantuan berupa alat mesin pertanian (alsintan), benih kelapa 50 truk, yakni 5.000 batang, benih cabai rawit, cabai keriting, mangga, jagung manis, padi inbrida, domba serta ayam 400 ribu ekor plus kandang, obat-obatan dan pakan gratis selama enam bulan. Kementan pun memberikan bantuan pengembangan kawasan rumah pangan lestari.

“Bantuan ini dari Presiden Jokowi. Ini bukti kecintaan beliau kepada petani. Presiden Jokowi perintahkan dahulukan kepentingan petani. Ke depan kita akan bagikan lagi bibit unggul gratis, tapi kami minta para petani bekerja sebar bibit unggul, daripada sebar hoax dan percaya berita palsu. Mari menebar bibit unggul, hentikan hoax,” ujar Mentan dalam pertemuan apresiasi yang dihadiri lebih dari 12 ribu petani, santri, dan penyuluh.

Hadir pula Bupati Karawang, Cellica Nurrachadiana, Kapolres

Karawang, AKBP Nuredy Irwansyah Putra, Dirjen Perkebunan, Kasdi Subagiyono, Dirjen Hortikultura Suwandi, Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Sarwo Edi, Kepala Badan Litbang, Fadry Djufray dan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Momon Rusmono, perwakilan Bulog dan perwakilan KTNA.

Amran menuturkan, bantuan Kementan ke Karawang selama

4,5 tahun terakhir mencapai Rp 527 miliar dan alsintan sebanyak 1.240 unit. Bantuan pun kembali disalurkan saat ini secara langsung kepada petani. “Jadi kami tidak ingin membawa janji, tapi membawa bukti. Jangankan seluruh bantuan, nyawa dan diriku saya serahkan untuk masyarakat Karawang,” tutur dia.

Lebih lanjut Amran menyebutkan selama 4,5 tahun pemerintahan

Jokowi-JK, Kementan telah bekerja keras mewujudkan swasembada pangan, bahkan melakukan ekspor. Peningkatan ekspor mencapai 29 persen, PDB pertanian dari Rp 900 triliun di tahun 2014 meningkat menjadi Rp 1.400 triliun pada 2018. "Ke depan kami ingin percepat bantuan khususnya yang ada di bawah garis kemiskinan. Kami berikan bantuan ayam 50 ekor per rumah tangga pakannya gratis, vaksinnya juga gratis selama enam bulan atau sampai bertelur," ujarnya.

Bupati Karawang Cellica Nurrachadiana mengaku kemajuan, bahkan Karawang hingga saat ini tetap menjadi lumbung beras berkat dukungan Kementan yang telah memberikan banyak bantuan dan pendampingan. Setiap tahun Kementan memberikan bantuan mencapai Rp 500 miliar per tahun. "Dan sekarang sebanyak Rp 37,7 miliar untuk kesejahteraan masyarakat petani Karawang. Kami sangat senang untuk itu atas nama perintah daerah dan masyarakat, kami mengapresiasi kunjungan Bapak Menteri Amran," ujar Teh Celli sapaan akrabnya.

Direktur Jenderal (Dirjen) Hortikultura Suwandi menambahkan, Jabar merupakan wilayah potensial

untuk hortikultura, yakni sebagai penyangga pasokan buah dan sayuran ke Jakarta. Ekspor komoditas sayuran dan buah pun sangat banyak dari Jawa Barat. "Jadi sesuai arahan Mentan, kami terus bantu tingkatkan produksinya. Ini di antaranya Kabupaten Karawang saat ini juga disiapkan benih cabai, bawang sayur, terong, tomat, selada, kangkung, sayuran lain juga bibit durian dan mangga untuk para petani," sebutnya.

Dirjen Perkebunan Kasdi Subagiyono menambahkan, Kementan pun berkomitmen menjadikan Karawang sebagai sentra produksi kelapa. Karena itu, Kementan menyalurkan bantuan bibit kelapa unggul sebanyak 5.000 batang yang produksinya 2,5 ton per hektare.

"Produksi yang biasanya ada di masyarakat hanya satu ton. Sehingga kita bisa meningkatkan produktivitas dua kali lipat. *Nah* dengan demikian produksi kelapa tiga atau empat tahun kemudian akan besar," beber Kasdi.

Selain Karawang, bantuan Kementan juga digelontorkan untuk daerah lain misalnya, Luwu Raya, Sulawesi Selatan (Sulsel), yakni Kabupaten Luwu, Luwu Timur, Luwu Utara dan Palopo pada 2019 senilai Rp 78,5



miliar. Bantuan dalam berbagai bentuk, seperti benih padi taro, benih jagung naga, benih cengkeh, benih kakao, traktor, pompa air, bibit ayam berikut pakan dan obat-obatan dan juga kambing. Kabupaten Luwu sendiri di tahun 2019 mendapat bantuan bibit kakao sebanyak 1 juta batang.

"Luwu mempunyai agro klimat yang terbaik se Sulawesi. Maka dari itu kita harus memanfaatkan sebaik mungkin. Mimpi kita, Luwu harus bisa ekspor langsung ke luar misalnya India," ujar Mentan dalam kunjungan kerjanya di Kabupaten Luwu, Senin (11/3/2019). Kunjungan ini dengan tema 'Mengembalikan Kejayaan Rempah-Rempah Indonesia dan Komoditas Perkebunan'.

Pada kunjungan ini, Amran tidak hanya memberikan bantuan kepada petani secara simbolis, tapi juga menyerahkan bantuan kepada masyarakat secara langsung, yakni berupa kambing dan khusus untuk santri milenial, diberikan traktor dan beberapa jenis bibit unggul.

Tak hanya itu, Amran pun menambah bantuan kakao untuk Sulsel sebanyak 500 ribu batang. Kemudian



tambahan bantuan untuk Luwu Raya berupa ayam 400 ribu ekor berikut pakan dan obat-obatan, kambing 200 ekor, bibit lada 150 batang, dan jagung untuk 10 ton.

"Saran saya buat petani cuman satu, jam enam pagi dari rumah, jam enam sore baru pulang. Jangan pernah kena matahari di rumah, kerja kerja dan kerja," pintanya.

Selain itu, Amran pun mendorong petani agar terus meningkatkan produktivitas berbagai komoditas pangan khususnya perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi. Yakni melalui program mengembalikan kejayaan rempah komoditas perkebunan agar Indonesia kembali menjadi penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. "Saya diberi dua pesan langsung Presiden Jokowi, satu selalu dahulukan kepentingan masyarakat dan satu lagi, jangan pernah ke Luwu kalau tidak membawa program dan bantuan," ujarnya.

Lebih lanjut Amran mengungkapkan Kementan dengan persetujuan Presiden sedang dalam proses pembuatan tiga bendungan di Sulsel untuk menunjang produktivitas pertanian petani. Bendungan tersebut dibangun dengan anggaran Rp 700 miliar. "Biaya perjalanan dinas Rp 800 miliar aku cabut, biaya cat kantor aku cabut, biaya seminar aku cabut, biaya beli mobil aku cabut, demi rakyat Indonesia khususnya Luwu ini," tandasnya.

Sementara itu, Mentan meminta petani Kabupaten Ciamis, Jabar bersemangat menebar benih unggul untuk kemajuan pertanian Indonesia. Kabupaten Ciamis memiliki keunggulan komparatif beberapa komoditas seperti kelapa dan kopi karena kultur tanam, dan agro klimat yang cocok. "Saatnya menebar benih kebaikan. Kita bagikan bibit unggul gratis untuk dimanfaatkan oleh petani Ciamis. Masyarakat di sini sudah punya tradisi tanam kelapa saat mau lahiran, nikahan dan mau sekolah, ini harus diteruskan," katanya dalam acara Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementerian Pertanian 2019 di Kabupaten Ciamis pada Jumat (22/3/2019).



Terkait bantuan bibit unggul, Kementan telah mengalokasikan anggaran cukup besar untuk seluruh Indonesia yakni Rp 5,5 triliun. Anggaran tersebut merupakan hasil refocusing, serta penghematan di jajaran Kementan.

Dalam kegiatan ini, Kementan telah memberikan bantuan secara langsung kepada Kelompok Tani, Kelompok Ternak, Rumah Tangga Miskin (RTM) dan Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) wilayah Kabupaten Ciamis. Untuk program pengentasan kemiskinan dan kaderisasi santri tani milenial, Kementan mengalokasikan 300 ribu ekor ayam kampung untuk dipelihara. Bantuan yang diberikan antara lain Benih Padi Inbrida, Power Thresher, Corn Sheller, Dukungan Kawasan Sayuran lainnya (Aneka Cabai, Benih Jagung Manis, dan Benih Buah), Benih Kelapa, Lumba, Traktor Roda 2, Cultivator, Pompa Air, Ayam untuk KSTM, Benih Cengkeh, Benih Lada, dan Pengembangan serta Penumbuhan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Sumringah

Marwan, salah satu petani penerima bantuan Kementan terlihat sumringah setelah mendapat 50 ekor bibit ayam untuk dikembangkan biakan. Marwan merasa senang karena bibit ayam ini menjadi harapan dan tumpuan perekonomian. "Saya bersyukur karena diberi kesempatan untuk mengembangkan bantuan ayam dari pemerintah," katanya saat menghadiri Apresiasi dan Singkronisasi Pertanian Modern, Maju dan Lestari, Petani Kabupaten Cirebon Sejahtera di GOR Ranggajati pada Kamis (28/3/2019).

Marwan mengatakan, bantuan ini diharapkan menjadi titik awal untuk mewujudkan cita-citanya menjadi peternak besar. Meski butuh usaha dan kerja keras, namun proses itu tetap akan ia tempuh sebagai wujud dari semangat yang terus menggebu. "Seperti yang dikatakan Menteri (Andi Amran Sulaiman), bahwa kita kalau mau sukses harus bangun jam 4 subuh dan pulang jam 11 malam. Nah, saya masih punya semangat itu," katanya.

Dalam acara apresiasi dan singkronisasi ini Kementan menyalurkan berbagai bantuan untuk mendukung dan meningkatkan jumlah produksi di Kabupaten Cirebon. Tak tanggung-tanggung, bantuan yang diberikan nilainya mencapai Rp 27 miliar baik benih unggul hingga alsintan.

Mentan Amran mengatakan, bantuan ini sekaligus upaya dan solusi permanen untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. "Sekarang kita bawa 340 ribu ekor ayam untuk petani, santri, dan masyarakat di Cirebon. Kemudian ada juga 3.000 bibit mangga. Ada juga benih padi, traktor dan dryer," ujarnya. "Kami sudah membuka akses agar santri mendapat program Kementan. Tahun ini, ada satu juta ayam khusus untuk pesantren atau 500 ayam untuk setiap pesantren, berikut kandang, pakan dan vaksin selama 6 bulan," tambahnya.

Mentan menyatakan, wilayah Cirebon memiliki banyak potensi terhadap kecukupan pangan nasional. "Jabar adalah lumbung pangan dan pemberi pangan Indonesia. Tapi ingat, Cirebon juga penentu pangan Jabar dan Indonesia," tandasnya.



Bawa Bukti, Bukan Janji

Kementerian Pertanian (Kementan) memberikan apresiasi atas kerja keras petani dan pemerintah Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Bentuk nyata apresiasi tersebut, yakni bantuan yang totalnya mencapai Rp 40,95 miliar.

Bantuan pertanian tersebut terdiri dari benih pala, kakao, padi, jagung, sayuran, cabai, tumpang sari jagung kedelai, bibit mangga, durian, alat mesin pertanian, asuransi pertanian, dan bantuan alat uji tanah dan pupuk. Juga melalui kegiatan dan Program Santri Tani Milenial, Pengembangan Ternak Ruminansia Potong, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM), Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) dan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berupa ayam berikud kandang, pakan dan obat-obatan selama 6 bulan. Pada pertemuan ini pun, Amran memberikan tambahan bantuan bibit kelapa 24 ribu batang untuk 200 ha dan bibit jagung untuk 5 ribu ha.

Bantuan yang jumlahnya besar tersebut diberikan langsung Mentan kepada petani dan satri tani milenial dalam Pertemuan Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementan 2019 di Kantor Bupati Sumedang, Jabar, Rabu (27/3/2019). Pertemuan ini dihadiri lebih dari 12 ribu petani, santri tani dan penyuluh.

“Selama hampir 5 tahun pemerintahan Jokowi-JK, disalurkan totalnya Rp 1,3 triliun untuk sektor pertanian Sumedang, dan sekarang kami bawa Rp 40,95 miliar. Kami datang membawa bukti, bukan janji,” tandas Mentan.

Entaskan Kemiskinan

Kementan terus menyalurkan bantuan dan program kepada petani dan santri tani milenial guna meningkatkan produksi pangan dan menurunkan angka kemiskinan. Pada Kamis (28/3/2019), Mentan Amran memberikan langsung dan bantuan pertanian di Kabupaten Kuningan, Jabar totalnya mencapai Rp 20 miliar.

Bantuan tersebut di antaranya bibit kelapa, kopi, durian, mangga, benih padi, kedelai, jagung manis, kangkung, alat mesin pertanian (traktor, power tresher, hand sprayer, pompa air, cultivator), domba, ayam (gratis kandang, pakan dan obat-obatan gratis selama 6 bulan), dan program Kawasan Rumah Pangan Lestari serta Program Santri Tani Milenial. Selain untuk masyarakat, bantuan ayam pun khusus untuk pondok pesantren tani milenial. Serta bantuan tambahan alat perontok padi (power thresher) 20 unit.

“Selama 5 tahun pemerintah Jokowi-JK anggaran sektor pertanian di Kabupaten Kuningan mencapai Rp 500 miliar. Sekarang kami bawa bantuan Rp 20 miliar, ayam ada 300 ribu ekor. Ini adalah kabinet kerja, bukan kabinet janji,” ujar Amran dalam Pertemuan Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementan 2019 di Desa Kadupanda, Kecamatan Kadupanda, Kabupaten Kuningan, Jabar. Pertemuan ini dihadiri lebih dari 12 ribu petani, santri tani, penyuluh dan pendamping desa.

Bantuan Terbesar

Mentan Amran juga melepas bantuan ke petani Cianjur, Jabar sebanyak 58 truk yang terdiri dari benih padi,



jagung pakan, jagung manis, kedelai, bawang putih, kangkung dan cabai rawit, bibit manggis, alpukat, kopi, bibit ayam (DOC) plus kandang, obat-obatan dan pakan, bantuan juga anak ayam serta kambing. Selain itu, bantuan berupa green house dan alat mesin pertanian meliputi power tresher, cultivator, traktor dan motor roda tiga.

"Kami diperintahkan Presiden Jokowi ke Cianjur. Lihat pertanian dan petani Cianjur karena 80 persen bergerak di sektor pertanian, sehingga dapat untuk mengetahui persis apa masih perlu dibantu. Hari ini kami bawa bantuan terbesar sepanjang sejarah, ada ayam 600 ribu ekor nilainya Rp45 miliar, kopi 200 ribu batang, kemudian bantuan bibit, traktor dan lainnya. Bantuan langsung kami serahkan semuanya ke petani dilokasi acara ini," ujarnya dalam Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementerian Pertanian 2019 di Lapangan Binaraga Cihérang, Desa Cihérang, Kecamatan Pacet, Jabar.

Lebih lanjut Amran menuturkan bantuan sebelum pemerintahan ini untuk Jabar hanya Rp 1 triliun, namun di tahun pertama pemerintahan Jokowi naik menjadi Rp 2 triliun. Kemudian, di era pemerintahan Jokowi-JK, tidak hanya bantuan terbanyak diberikan kepada petani, tapi juga jumlah penyuluh pertanian terbanyak diangkat pegawai. Khusus santri, dalam sejarah Indonesia, pertama di era Presiden Jokowi santri bisa mengakses ke pertanian mendapatkan bantuan.

"Santri adalah genetasi kita, generasi pelanjut dan berakhlak mulia. Kami siapkan bantuan ayam khusus santri seluruh Indonesia 1 juta ekor. Aturan kami rubah agar santri mudah mendapatkan bantuan pertanian. Ini perintah Bapak Presiden Jokowi," tuturnya. **(tim humas)**



Kisah Mentan dan Ibu-Ibu Buruh Tani

PARA buruh tani yang sedang merontok padi terkejut dengan kedatangan Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman dan langsung menyapa mereka. Amran lalu mengambil beberapa bagian gabah lalu dibanting alias ikut panen karena hatinya tersentuh kepada buruh tani kecil. "Ini yang kami lakukan 30 tahun yang lalu," ujar Amran sambil terenyuh di sela Apresiasi dan Singkronisasi Program Kementerian Pertanian 2019 di Desa Kagugede, Kecamatan Kagugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat (Jabar), Kamis (28/3/2019).

Amran tiba dilokasi pada pukul 10.11 WIB. Menteri yang khas dengan pakaian hitam putihnya ini pun langsung mengecek bantuan yang datang. Amran menuturkan, secara geografis Desa Kadegede, Kuningan ini mirip dengan kampung halamannya, yakni berada di kaki gunung. Amran pun mengingat moment-moment pekerjaan sepulang sekolah dulu, sehingga ia pun bergerak memberikan bantuan power tresher (alat perontok padi) kepada buruh tanih tanpa syarat dan tanpa pengajuan proposal.

"Bapak Ibu aku lahir di kaki gunung seperti ini sama dengan orang Kuningan sini. Ini kami berikan berontok padi tanpa syarat, tidak pakai proposal. Tolong bupati dan kepala dinas hari ini aku berikan masyarakat Kuningan yang tidak memiliki lahan sawah (buruh tani) bantuan 20 unit power tresher," tegas Amran.

Lantas Amran memanggil Kepala Biro Umum dan Pengadaan, Kementan, Maman Suherman yang juga merupakan putra asal Kuningan untuk merealisasikan 20 unit mesin perontok padi tersebut. "Tolong *nggak* usah ke Jakarta. Bawa segera 20 unit mesin itu untuk ibu-ibu ini. Bapak baru bisa ke Jakarta kalau mesin sudah beres, tiba di sini," tegasnya.

Setelah berbincang, ia pun mengajak ibu-ibu yang rata-rata usia 50 tahunan itu berfoto bersama. "Kita foto bersama. Ini bukti foto serah terima," ujar Amran.

Diharapkan Meningkatkan

Sementara dalam pertemuan Apresiasi dan Singkronisasi Program Kementerian Pertanian (Kementan) 2019 di Kabupaten Pangadaran, Jabar, Jumat (29/3/2019), Kementan menyalurkan bantuan kepada para petani secara langsung senilai Rp 5 miliar dan melepas ekspor kelapa bulat asal Pangadaran ke Australia.

Tercatat luas perkebunan kelapa di Pangadaran yang tersentra di lima kecamatan Kalipucang, Sidamulih, Parigi, Cijulang, Cimerak mencapai 33.400 hektare. Dari luas tersebut, 21 ribu hektare yang memproduksi kelapa, sedangkan sisanya disadap atau dideres untuk bahan gula.

Kepala Badan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementan, Momon Rusmono mengungkapkan,





bantuan Kementan tersebut berupa alsintan seperti traktor roda dua, handsprayer, cultivator dan pompa air. Selain itu berupa kegiatan PUPM (Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat), domba, benih pala, benih kelapa dalam 6.000 batang, benih sayur dan mangga, juga sarana produksi cabai, manggis, pisang dan pascapanen cabai. Bantuan juga berupa benih padi varietas inpari 32, 33, 42 dan 43 serta power thresher. Disalurkan pula ayam umur empat minggu beserta pakan, vaksin dan kandangnya.

“Pesan Mentan bantuan ke petani ini jangan dikurangi, bila perlu ditambah. Melalui bantuan ini, kami berharap produksi pertanian di Kabupaten Pangandaran meningkat dan sekaligus bisa mensejahterakan petani,” tuturnya mewakili Mentan.

Momon menjekaskan, selama pemerintahan Jokowi-JK, berdasarkan data BPS, penduduk miskin di pedesaan berkurang 10,87 persen dan sebagian besar andilnya adalah sektor pertanian. Di Kabupaten Pangandaran sendiri, tingkat kemiskinan turun sembilan persen. “Ini bukti keberhasilan pembangunan pertanian saat ini. Bukti yang kedua, Nilai Tukar Usaha Pertanian tahun 2018 ini meningkat 5,39 persen jika dibandingkan tahun 2014 dan Nilai Tukar Petani naik 0,22 persen,” jelasnya.

Brebes, Tegal, Pemalang

Masyarakat Petani Kabupaten Brebes, Tegal dan Pemalang, Jawa Timur (Jatim) mengikuti Pertemuan Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementerian Pertanian 2019 di Kabupaten Brebes, Jumat (29/3/2019). Pertemuan ini dihadiri lebih dari 8 ribu petani, santri tani, pendamping desa dan penyuluh pertanian.

Mentan Amran hadir langsung memberikan bantuan yang tanpa simbolis kepada petani. Bantuan bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan sekaligus menurunkan angka kemiskinan. Bantuan tersebut di antaranya benih bawang merah, kelapa, durian, mangga, padi, kedelai, jagung manis, kangkung, alat mesin pertanian (traktor, power tresher, hand sprayer, pompa air, cultivator), domba, ayam (gratis kandang, pakan dan obat-obatan gratis selama 6 bulan), dan program Kawasan Rumah Pangan Lestari serta Program Santri Tani Milenial.

“Bantuan yang disalurkan ini atas perintah Presiden Jokowi. Kementan menyalurkan bantuan ayam di seluruh Indonesia mencapai 20 juta ekor. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan gizi generasi bangsa,” tegas Amran.

“Inilah bukti pemerintah harus hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Ini adalah kabinet kerja, bukan kabinet janji,” sambungnya.



Lebih lanjut Amran menyebutkan selama 4,5 tahun pemerintahan Jokowi-JK, Kementan telah bekerja keras mewujudkan swasembada pangan dan bahkan melakukan ekspor. Peningkatan ekspor mencapai 29 persen, PDB pertanian dari Rp 900 triliun pada 2014 meningkat menjadi Rp 1.400 triliun pada 2018.

“Bantuan ayam tahun lalu di Brebes 1,4 ekor juta ekor. Saat ini 50 persen di antaranya sudah bertelur. Ini bermanfaat untuk menurunkan angka kemiskinan,” bebarnya. “Ke depan kami ingin percepat bantuan khususnya yang ada di bawah garis kemiskinan. Kami berikan bantuan ayam 50 ekor per rumah tangga pakannya gratis,

vaksinnya juga gratis selama enam bulan atau sampai bertelur,” lanjut Amran.

Pada kunjungan ini, Amran tiba pukul 07.30, WIB. Sambil memanfaatkan waktu, ia secara mendadak mengunjungi para petani yang sedang panen bawang merah dan berdialog.

Pada dialog ini, Amran terlihat sumringah. Pasalnya, harga bawang tersebut masih stabil yakni menguntungkan petani dan sampai ke pasar diterima konsumen dengan harga yang wajar. Harga bawang merah petani di Brebes saat ini Rp 20 ribu per kg. “Petani bawang merah Brebes menikmati keuntungan, harga bawang di tingkat petani Rp 20.000,” kata dia. **(tim humas)**



Selfie Dapat Kambing dan Bibit Kelapa

BERTATAP muka langsung apalagi ber-selfie bersama Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman tidak terbayangkan sebelumnya oleh Jaja Jamaludin, pemanjat kelapa dari Kabupaten Ciamis, Jawa Barat (Jabar).

Di depan Mentan, Jaja mengaku dari hasil memanjat kelapa, ia mampu menyekolahkan keempat anaknya. “Alhamdulillah, di usia 52, saya masih bisa memanjat. Saya bisa memetik kelapa 500 butir dalam sehari, bisa menyekolahkan empat anak saya,” ungkap Jaja dengan penuh rasa bangga.

Warga Desa Pada Mulya Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, ini adalah satu dari ratusan peserta yang menghadiri acara Apresiasi dan Sinkronisasi Program Pertanian 2019 yang dilaksanakan di kompleks Pondok Pesantren Darul Muta’alimin Ciamis, desa Imbanagara Raya kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, Jumat, (22/3).

Di Desa Pada Mulya, Jaja tidak sendiri. Setidaknya ada empat orang pemanjat kelapa yang masih tersisa. Ke-empat pemanjat tersebut acapkali menerima pekerjaan memetik dari desa tetangga.

Mendengar kisah Jaja, Mentan terkesan. Ia teringat kisah masa kecilnya yang ternyata tidak jauh berbeda dengan Jaja. Sebagai pemetik kelapa. “Saya waktu itu memanjat 10 pohon dalam sehari. Tadi saya lihat tangan dan ukuran kakinya sama persis dengan saya. Memang beginilah potongan pemanjat kelapa. Tapi Bapak ini lebih hebat dari saya,” tutur Amran disusul tepuk tangan dan tawa peserta.

Sebagai bentuk apresiasi, Amran memberikan bantuan dua ekor kambing dan bibit kelapa kepada Jaja Jamaludin. Pada kesempatan tersebut, Mentan memberikan beberapa bantuan seperti hand traktor, kambing, ayam, bibit kopi dan bibit kelapa unggul. “Saya bangga dengan Ciamis yang sudah dikenal dengan kelapa-nya. Karena itu, kami membangun selalu berdasarkan keunggulan komparatifnya, sesuai kultur, budaya. Semoga bantuan 6000 bibit kelapa unggul semakin meneguhkan Ciamis sebagai produsen kelapa terbaik bahkan pengeksportir dari Indonesia,” imbuh Amran. **(tim humas)**





PANEN JAGUNG, PRESIDEN JOKOWI BANGGA

Produksi Meningkatkan Pesat dan Bisa Ekspor

PETANI Gorontalo patut berbangga karena panen jagung hasil kerja keras periode tanam Oktober-Maret kali ini dihadiri langsung Presiden Joko Widodo atau Jokowi. Pada kesempatan tersebut, Jokowi menekankan pentingnya meningkatkan produktivitas jagung sekaligus menjaga stabilitas harga untuk petani. “Sebelumnya produksi jagung petani Gorontalo hanya 650 ribu ton, sekarang sudah bisa ditargetkan 1,7 juta ton. Peningkatan yang banyak sekali,” kata Jokowi bangga.

“Ke depan, produksi jagung per hektare (ha) yang sekarang delapan sampai sembilan ton, diharapkan bisa mencapai 10 ton per ha,” ujarnya di hadapan 4 ribu petani jagung Gorontalo pada Jumat (1/3/2019).

Berlokasi di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, Presiden Jokowi disambut hamparan jagung siap panen seluas 1.392 ha di perbukitan. Pemilihan lokasi ini mewakili semangat petani jagung di Gorontalo yang tahun 2018 mampu menghasilkan 1,5 juta ton, dan mengekspor 113 ribu ton.

Pada kesempatan tersebut, Jokowi juga melakukan dialog dengan petani beberapa petani, dan menyampaikan komitmennya untuk terus meningkatkan produksi petani jagung sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Presiden juga bahkan sudah akan memulai pembangunan bendungan Bulango Ulu senilai Rp 2,3 triliun, untuk menjaga pasokan air bagi petani di Gorontalo.

Presiden mengaku bangga karena produksi petani jagung nasional kini mampu menekan impor dari 3,2 juta ton pada 2014, bahkan sudah bisa ekspor di 2018 sebanyak 380 ribu ton. “Sudah menjadi hukum ekonomi, jika produksi petani melimpah harga akan turun. Karena itu untuk menstabilkan harga kita dorong ekspor,” ujar Jokowi.

Data Kementerian Pertanian (Kementan) menunjukkan bahwa produksi jagung nasional menunjukkan peningkatan pesat setiap tahun, dan mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tahun 2015 misalnya, produksi jagung nasional hanya 19,61 juta ton. Meningkat menjadi 23,58 juta ton di tahun berikutnya. Lalu, naik menjadi 28,92 juta ton pada 2017, dan tembus 30 juta ton 2018.

Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman yang hadir dalam acara tersebut menyatakan dalam keterangan persnya bahwa target produksi nasional pada tahun ini mencapai 33 juta ton, dan ekspor diharapkan sebesar 500 ribu ton. “Target sebesar itu akan maksimalkan di lumbung jagung nasional seperti Jawa Timur, NTB, Lampung, Sumatera Selatan, termasuk Gorontalo. Selain ditarget akan produksi 1,7 juta ton, tahun ini Gorontalo juga didorong untuk ekspor sebesar 150 ribu ton,” ungkap Amran.

Sementara di Pacitan, Jawa Timur (Jatim), Bupati Pacitan Indartato memantau secara langsung panen raya jagung yang digelar di Dusun Mrayung, Desa Ploso, Kecamatan Punung, Jumat (1/3/2019). Indartato bahkan terlihat turun langsung memanen jagung di atas lahan seluas 12.824 ha tersebut. “Diperkirakan panen jagung di Pacitan mencapai 7 ribu ha. Sedangkan sisanya sekitar 5 ribu ha akan habis dalam dua minggu ke depan. Adapun provitas rata-rata 6-7 ton/ha dan diperkirakan saat panen raya tersedia jagung sekitar 70 ribu ton,” katanya.

Meski demikian, kegembiraan petani saat panen ini masih dihinggapi was-was, terlebih jika harga jagung terus menerus jatuh. Kekhawatiran petani memang sangat beralasan, mengingat harga pipilan kering sudah menyentuh Rp 3.200-3.300/kg. “Padahal dua minggu sebelumnya masih Rp 3.600-3.800/kg. Jadi, Permintaan saya mewakili para petani jagung cuma satu, yaitu harga jagung tetap stabil saat panen raya,” ujar Indartato.



Mengenai hal ini, Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan Kementan Andriko Noto Susanto meminta Bulog sebagai wakil Pemerintah hadir ditengah-tengah petani khususnya saat panen raya yang berpotensi mengalami harga jatuh.

“Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan harga acuan pembelian di tingkat produsen dan konsumen melalui Permendag No 96/2018 untuk menjaga stabilisasi harga dan pasokan pangan. Dalam hal ini Bulog mesti bergerak cepat manakala harga jagung di petani turun dibawah harga acuan” terangnya. Menurut dia, beberapa pabrik sebenarnya sudah melakukan pembelian secara langsung. Namun, Andriko berharap transaksi pembelian itu lebih ditingkatkan lagi supaya harga jagung tetap stabil mengingat margin yang cukup besar.

Selain di Pacitan, panen raya juga terjadi di Kabupaten Ponorogo, Jatim. Di sana, masa panen diperkirakan berlangsung selama satu bulan yang dimulai pada pertengahan Februari sampai pertengahan Maret. “Sama halnya seperti di Pacitan, untuk mencegah harga jagung jatuh maka perlu sinergi antar lembaga baik pemerintah maupun swasta,” ujar Andriko.

Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, (5/3/2019).

Petani jagung di Blitar menikmati musim panen raya jagung. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Blitar dilaporkan bahwa luas lahan yang dipanen pada Kecamatan Wates 3.033 Ha dengan perkiraan panen jagung sebanyak 15.000-18.000 ton, sedangkan di lokasi acara saat panen di Desa Tulungrejo luas panen mencapai 452 Ha dengan perkiraan panen jagung sebanyak 2.200-2.700 ton.

Bukti Nyata

Panen raya jagung masih terus berlangsung di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Desa Saneo, Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB) seluas 3.000 ha yang dipanen, Senin, (11/3/ 2019).

Potensi tanam 2018 di Kabupaten Dompu seluas 125.000 ha, dan 112.251 ha merupakan bantuan program Kementan. Bupati Dompu Bambang M. Yasin menyampaikan pada Maret-April ini areal panen diperkirakan seluas 78.692 ha dan produksi 980.000 ton. Harga pipilan kering masih cukup



Gandeng Peternak

Kementerian Pertanian (Kementan) terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak, termasuk didalamnya petani jagung dan peternak ayam petelur (layer). Menghadapi panen raya jagung akhir-akhir ini Kementan terus mensinergikan kerjasama antara petani jagung dan peternak ayam petelur.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) I Ketut Diarmita beranggapan, petani jagung dan peternak ayam itu ibaratnya memiliki hubungan simbiosis mutualisme, dimana satu sama lain saling membutuhkan. Pemerintah selaku fasilitator akan terus menjembatani petani dan peternak untuk saling bekerjasama dan saling mendapatkan keuntungan. “Tujuan kami datang kesini adalah untuk menjembatani kebutuhan petani dan peternak, sehingga petani bisa untung dan peternak bisa tersenyum”, ungkapnya saat hadir pada acara Panen Raya Jagung Desa Tulungrejo,

bagus sekitar Rp 3.500 - Rp. 4.850/kg. “Untuk di kecamatan Wajo sendiri potensi tanam seluas 17.600 ha dengan realisasi sampai bulan Februari seluas 9.500 ha. Ini yang harus kita dorong untuk percepatan tanam selanjutnya” ujarnya.

Dirjen Tanaman Pangan Kementan Gatot Irianto dalam kunjungan tersebut juga meninjau Bendungan Mila di Desa Rababaka & Matua, Kecamatan Woja. Dam yang diresmikan tahun 2018 tersebut bermanfaat untuk irigasi seluas 1.689 ha. “Dengan adanya Dam ini, Indeks Pertanaman yang semula 186 persen menjadi bisa 300 persen. Selain manfaat utama irigasi dam ini juga sebagai penyediaan air baku, reduksi banjir, pariwisata, perikanan darat dan konservasi” ujarnya.

Gatot juga mengungkapkan bahwa panen merupakan sarana mempromosikan keberhasilan pertanaman selama ini. “Kami sepakat dengan Bupati dan Sekda untuk menggerakkan jagung agar memiliki nilai tambah” ujarnya. **(tim humas)**

Harga Karet Sudah Mulai Membaik

JOKOWI: UNTUK INDUSTRI DAN ASPAL

MEMBAWA skenario solusi perbaikan harga karet yang belakangan turun, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menemui ribuan petani karet di Sumatera Selatan (Sumsel). Silaturahmi dengan Petani Pekebun Karet Sumsel dilakukan di Pusat Penelitian Karet, Kementa, Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumsel, Sabtu (9/3/2019).

Jokowi menjelaskan, skenario perbaikan harga itu di antaranya pertama, tiga pekan lalu Pemerintah Indonesia sudah menjajaki Pemerintah Malaysia. Sebagai sesama negara penghasil karet bersama Thailand, disepakati pengurangan ekspor. Dengan pembatasan ekspor, harga karet mulai terasa ada perbaikan. "Barusan saya bisik-bisik sama salah satu petani Pak Ali namanya. Saya tanya gimana harga karet? Dia bilang alhamdulillah pak! Dulu Rp 4 ribu - Rp 5 ribu, sekarang mulai masuk Rp 8 ribu," ujarnya.

Soal harga yang mulai membaik, juga diakui Farid Bani Adam. Petani yang sudah menggeluti perkebunan karet selama 20 tahun. "Harga sebulan lalu Rp 5 ribuan. Sekarang Alhamdulillah sudah naik Rp 8 ribuan," tandasnya.

Kedua, Presiden juga memerintahkan Menteri PUPR Basuki Hadimuljono agar menggunakan karet dalam campuran aspal. "Sekarang ngaspal jalan jangan sampai hanya aspal. Campur dengan karet. Sudah dicoba di Sumsel, Riau, dan Jambi. Hasilnya bagus, tapi harganya lebih mahal dikit. Nggak apa beli, ini perintah," tegasnya.

Jokowi juga meminta agar penggunaan aspal karet jangan hanya sebatas di tiga provinsi tadi, tapi di seluruh Indonesia. Kemudian ketiga, Presiden meminta Menteri Perindustrian agar jangan terlalu banyak kirim bahan mentah ke luar negeri. "Kita bangun pabrik-pabrik untuk mengolah di dalam negeri. Kita harus memiliki industri-industri yang berkaitan dengan bahan baku karet. Sehingga harga jadi lebih baik," tambahnya.

Begitupula BUMN akan diinstruksikan membeli karet-karet hasil perkebunan rakyat. "Sebelumnya saya dikejar-kejar sama Gubernur Sumsel untuk bertemu petani karet. Saya bilang sebentar, ini jalan keluarnya belum ada. Sekarang sudah ada, baru kita temui," tandasnya.

Peremajaan Pohon

Sementara untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas perkebunan karet, Kementan berencana melakukan replanting (peremajaan) dengan target 50 ribu ha per tahun. "Ada potensi replanting 750 ribu ha. Ini oleh Menko (Perekonomian) akan dikaitkan dengan industri pengolahan kayu. Jadi menebangi dapat kayunya, terus baru ditanam," ujar Dirjen Perkebunan Kementan Kasdi Subagyo. Saat peremajaan, pihaknya akan mengarahkan agar petani menanam 60 persen karet. Jadi saat menunggu 3,5-4 tahun karet berproduksi ada hasil lain yang bisa langsung didapat. **(tim humas)**



POSITIF BAKTERI,

6,1 TON BENIH JAGUNG ASAL INDIA DIMUSNAHKAN



KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) melalui Karantina Pertanian Bandar Udara Soekarno Hatta memusnahkan 6,1 ton benih jagung asal India. Pemusnahan dilakukan karena benih tersebut positif mengandung bakteri yang belum pernah ada di Indonesia dengan kategori Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) A1 bernama *Pseudomonas Syringae Pv Syringae* (PSS).

Kepala Badan Karantina Pertanian (Barantan) Ali Jamil mengatakan, meski benih yang masuk lewat Bandara Soekarno - Hatta akhir tahun lalu ini memiliki dokumen resmi dan lengkap dari negeri asal, Karantina Pertanian Indonesia wajib untuk tetap melakukan pemeriksaan laboratorium, dan hasilnya benih tersebut tidak lolos dalam verifikasi perkarantinaan Indonesia.

"Ini merupakan bentuk komitmen kami menjaga pertanian dalam negeri dari ancaman OPTK, terlebih bakteri ini belum pernah ada di Indonesia, selain merusak produksi jagung dalam negeri, bakteri ini juga sangat berbahaya karena dapat menyerang berbagai jenis family tanaman lain" ujarnya saat pemusnahan di Instalasi Karantina Pertanian, Balai Besar Soekarno Hatta.

Menurut Jamil bakteri PSS akan sangat berbahaya bagi kinerja petani dalam berproduksi, karena berpotensi mengurangi produksi jagung secara signifikan hingga 40 persen dari hasil panen. Apabila bakteri tersebut tersebar, Lanjut Jamil potensi kerugiannya diperkirakan mencapai Rp 11 triliun per tahun. Angka tersebut belum termasuk biaya pengendalian yang harus dikeluarkan pemerintah. Hal ini tidak hanya mengancam ketahanan pangan nasional tetapi juga pendapatan 6,7 juta keluarga petani jagung di Indonesia.

"Luas pertanaman jagung Indonesia mencapai 3,35 juta ha, dengan produksi 3,4 ton per ha, apabila kemampuan berproduksi tanaman diestimasi berkurang hingga 40 persen, maka total kehilangan produksi bisa mencapai 4,5 juta ton, dengan harga per ton Rp 2,5 juta, maka akumulasi kerugian mencapai Rp 11 triliun" beber Jamil.

Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Kementan Sumarjo Gatot Irianto mengatakan, PSS merupakan bakteri yang sangat berbahaya karena termasuk penyakit yang belum ditemukan di Indonesia dan tidak

dapat dibebaskan dengan cara perlakuan, sehingga harus dimusnahkan dengan cara dibakar. Bakteri ini berpotensi besar mendatangkan kerugian secara ekonomi serta mengancam keberhasilan Upaya Khusus (UPSUS) mewujudkan swasembada Padi, Jagung dan Kedelai di Indonesia.

"Saya mengapresiasi para petugas karantina pertanian dan seluruh Komunitas Bandara, bapak ibu yang secara nyata melindungi pertanian kita, bisa dibayangkan berapa kerugian yang kita alami apabila benih berbakteri ini tersebar, ini parent seed apabila sudah diproduksi menjadi benih sebar, bayangkan berapa kerugiannya" ungkap Gatot sambil melakukan pemusnahan menggunakan incenerator berkapasitas 400kg milik Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno - Hatta.

Perwakilan PT Metahelix Life Sciences Indonesia Reri Susanto selaku perusahaan pemilik benih jagung tersebut mengapresiasi kinerja pemerintah dalam mencegah masuk dan tersebarnya OPTK yang dapat membahayakan sektor pertanian dalam negeri. "Saya mengapresiasi upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian, sebagai bagian dari warga negara Indonesia saya harus ikut dan taat pada peraturan yang berlaku, dan ini pembelajaran untuk kami selaku pengusaha agar kedepannya tidak terjadi lagi," ungkapnya.

Selain benih jagung, Karantina Pertanian Soekarno Hatta juga memusnahkan 2 kg benih padi asal Jepang ilegal yang dibawa oleh perorangan dan tidak dilengkapi dengan persyaratan dokumen karantina sesuai dengan UU No 16/1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan. **(tim humas)**



I-MACE dan Geliat Ekspor Pertanian

Dulu Dinikmati Negara Lain, Kini Petani

Memasuki awal Maret 2019, ekspor sejumlah produk pertanian terus menggeliat. Selain terus menyumbang devisa negara juga menandakan kinerja nyata sektor pertanian semakin baik. Terhitung sejak 2014 hingga 2018 terjadi kenaikan ekspor nasional sebesar 29 persen dengan nilai mencapai Rp 500 triliun.

SEJUMLAH daerah berlomba-lomba menunjukkan kinerja ekspor di sektor pertanian. Pada 2019, misalnya total ekspor Sulawesi Selatan (Sulsel) sampai dengan awal Maret 2019 mencapai Rp 800 miliar lebih. Kemudian untuk Indonesia, pada 2013, total ekspor sebanyak 33 juta ton. "Pada 2018, kita naik, ekspor menjadi 42 juta ton. Bayangkan ekspor naik 10 juta ton dalam waktu empat tahun. Jangan yang 30 ribu ton itu yang dibahas terus tiga minggu. Tolong bahas tujuh bulan terakhir, ekspor kita naik 10 juta ton," tegas Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman saat pelepasan ekspor, sekaligus meluncurkan inovasi berbasis aplikasi, yakni I-MACE (Indonesian Map of Agricultural Commodities Exports) atau Peta Komoditas Ekspor Pertanian Indonesia di Kawasan Industri Makassar, Sulsel, Rabu (13/3/2019).

Sementara total ekspor dari Sulsel 2019 saat ini berjumlah 6.485 ton, komoditasnya terdiri dari buah pisang ke Malaysia, buah manggis ke China, buah markisa ke Singapura, Vanilli Kering ke Turki, sarang burung walet ke China, kacang mede ke Thailand, Amerika Serikat, Korea Selatan, Jerman, Australia, Kanada dan Malaysia. Kemudian, kulit ari mente, minyak kulit mente ke Korea Selatan, kakao biji ke Malaysia, kakao pasta ke Malaysia, lada biji ke Vietnam dan Malaysia, ampas sawit ke China, cengkeh ke Malaysia, cincau hitam ke Thailand, kacang



hijau ke China, dedak gandum dan gandum pellet ke China, porang ke China dan rumput laut ke China, Korea Selatan, serta Vietnam.

Amran menekankan capaian ekspor pertanian ini merupakan prestasi yang membanggakan Indonesia. Angka ekspor semua komoditas pada sektor pertanian mengalami kenaikan. Terhitung sejak 2014 hingga 2018 terjadi kenaikan ekspor nasional sebesar 29 persen dengan nilai sekitar Rp 500 triliun. "Ini adalah penopang ekonomi Indonesia. Ada dua hal yang menopang ekonomi Indonesia untuk bangkit, yaitu ekspor dan investasi, dan sekarang kita dongkrak ekspor," ujarnya.

Mentan pun menegaskan ekspor komoditas pertanian di Era Pemerintahan Jokowi-JK saat sudah langsung ke negara tujuan, sehingga tidak lagi transit. "Kami baru pulang dari Vietnam, Hanoi. Kami minta semua direct (langsung), yaitu dari Indonesia ke Eropa. Kemudian manggis juga, dulu transit ke Singapura dan Malaysia. Tapi berkat kerja keras kita semua, kini langsung dari Indonesia ke Hongkong," tegasnya.

"Hasilnya, ekspor manggis terjadi kenaikan ratusan

persen. Keuntungannya dinikmati petani kita. Dulu added value-nya dinikmati negara lain, sekarang dinikmati petani kita," pinta Amran.

Sementara di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat Mentan Amran juga melepas ekspor bunga krisan 14 juta stek ke Jepang dan teh hitam 60 ton ke Taiwan, Malaysia, Uzbekistan, Turkmenistan dan Tazkistan pada Rabu (20/3/2019). Di Bandung Barat, Mentan kembali melepas ekspor cabai dan paprika sebesar 84 ton dengan tujuan Singapura di Bandung Barat, Jabar, Kamis (21/3/2019). Amran juga sekaligus memberikan bantuan ke petani Bandung Barat dalam bentuk bantuan langsung dan pengembangan kawasan senilai Rp 18,8 miliar

Lebih lanjut Amran menuturkan capaian sektor pertanian selama 4,5 pemerintahan Jokowi-JK, total ekspornya naik 29 persen nilainya mencapai Rp 1.300 triliun. Kemudian Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari 2014 yang hanya Rp 900 triliun naik menjadi Rp 1.462 triliun pada 2018 serta kemajuan sektor pertanian Indonesia masuk peringkat 5 dunia dari 224 negara. "Ini berkat kerja keras petani. Bantuan kami tambah, ternyata petani memanfaatkan bantuan dengan baik. Ini luar biasa



di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi," tuturnya.

Mentan kembali mengapresiasi hasil kerja para petani Jabar, dengan melepas ekspor secara langsung lima ton kentang senilai Rp 340 miliar ke Singapura. Pelepasan ekspor perdana komoditas hasil panen petani asal Kabupaten Garut ini dilakukan di lapangan GOR Ciateul, Garut pada Kamis (21/3/2019). Pada saat yang sama, Amran juga melepas dua komoditas lainnya, yakni 19 ton manggis senilai Rp 392 juta, dan barecore atau plywood 591,3 m³ dengan nilai Rp 1,4 miliar tujuan Tiongkok.

Di lain pihak, dalam pertemuan Apresiasi dan Singkronisasi Program Kementan 2019 di Jabar di Kabupaten Pangandaran, Jumat (29/3/2019), Kementan melepas ekspor kelapa bulat asal Pangandaran ke Australia sebanyak 15 ton dan kayu olahan (barecore) ke Tiongkok 591,317 m³ yang totalnya nilai ekspor sebesar Rp 1,85 miliar. "Kita bangga dengan petani dan pelaku usaha agribisnis di Pangandaran. Pintar melihat peluang dan potensi yang ada," kata Kepala Badan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementan Momon Apresiasi dan Sinkronisasi 2019 di Pangandaran.

Di Sumatera Utara (Sumut), Kementan melepas sebanyak 147 jenis produk pertanian unggulan. Kubis



asal Berastagi merupakan komoditas hortikultura terbesar penyumbang jumlah ekspor. "Hingga saat ini ada lima negara tujuan ekspor kubis asal Berastagi, yakni Taiwan, Malaysia, Jepang, Singapura, Korea Selatan," kata Kepala Barantan Ali Jamil saat melepas ekspor 25 ton kubis ke Malaysia.

Sementara di Merauke, Papua, Kementan kembali melepas sebanyak 12 ton beras menuju negara Papua Nugini. Selain itu, ada juga ekspor plywood 6.126 m³ tujuan Oman dan UEA. "Diawali saat Mentan ekspor perdana beras ke Papua Nugini pada 2017, produksi padi di Merauke terus meningkat," kata Sriyanto, kepala Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian.

Di Kalimantan, Kementan melalui

Kepala Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani Barantan Agus Sunanto melepas lagi produk ekspor komoditas pertanian olahan kayu asal Samarinda, Kalimantan Timur (Kaltim). "Kalimantan adalah salah satu pulau penghasil kayu terbanyak di Indonesia. Hasil olahan kayu kami menjadi primadona ekspor, khususnya yang di Kalimantan Timur," ujarnya, Sabtu (30/3/2019).

Di Surabaya, Jatim, turut pula dilepas ekspor pertanian senilai Rp 28,174 miliar di Terminal Petikemas Surabaya, Kamis (21/3/2019). Pelepasan kali ini berupa komoditas pertanian seperti plywood ke Singapura, kopi ke Belgia, gagang cengkeh ke Kanada, margarin ke Ghana, susu ke Malaysia, premix



Ali Jamil, kepala Barantan saat menyerahkan Surat Kesehatan Tumbuhan atau Phytosanitary Certificate, PC kepada PT. JPJ, PT. IMT, PT. WNI dan PT. RW di Pekanbaru, Senin (11/3/2019).

Peta Ekspor

Mentan Amran menuturkan, aplikasi Peta Komoditas Ekspor Pertanian Indonesia merupakan aplikasi berisi informasi kegiatan ekspor komoditas pertanian di Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian seluruh Indonesia. Tujuan dari aplikasi ini agar dapat digunakan pemerintah provinsi (pemprov) dalam pembangunan pertanian serta mendorong pertumbuhan komoditas pertanian berorientasi ekspor.

“Dengan informasi dari I-MACE selain dapat dijadikan landasan kebijakan pembangunan pertanian di tiap provinsi, khususnya di sentra-sentra komoditas ekspor, diharapkan juga dapat digunakan untuk mengkaji potensi ekspor dan menyediakan pelaku usaha serta regulasi yang berpihak pada pengembangan agribisnis setempat,” tuturnya.

ke Spanyol, Sterilized Kenaf Core Dry ke Jepang, bulu bebek ke Taiwan, Calcium Salt ke Barcelona, dan Sarang Burung Walet (SBW) ke Hongkong.

Sedangkan kelapa sawit asal Riau semakin legit karena tengah diminati pasar dunia. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementan, Riau merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan luas mencapai 2.430,51 hektare (ha) dan produksi mencapai rata-rata 8.605,65 ribu ton. Dan disusul masing-masing Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sumatera Selatan dengan rata-rata luas lahan hingga 1,400 ha per provinsi. Saat ini sawit juga menjadi salah satu andalan pemerintah dalam meraup devisa.

Di lain pihak, kontribusi sektor ekspor nonmigas Sumatera Selatan (Sumsel) berada di urutan ke-10 dengan mencatat angka USD 1.454,40 juta atau berkontribusi 0,89 persen terhadap total ekspor nonmigas Indonesia senilai USD 162.810,20 juta pada 2018 seperti dilansir BPS.

“Kita tengah gencarkan ekspor komoditas pertanian, untuk mendorong neraca perdagangan dengan ekspor nonmigas. Ini sesuai dengan instruksi presiden,” kata

Untuk itu, Kementan memasukan tiga komoditas unggulan di Sumsel, yakni karet, kelapa bulat dan kopi. “Ini sejalan dengan instruksi presiden, untuk menggenjot ekspor nonmigas guna meraup devisa negara, “ kata Ali Jamil, kepala Barantan saat menyerahkan Sertifikat Kesehatan Tumbuhan atau Phytosanitary Certificate, PS sebagai persyaratan ekspor negara mitra dagang di Palembang, Jumat (15/3/2019). **(tim humas)**



Daun Ketapang,

SAMPAH YANG DISULAP JADI KOMODITI EKSPOR

SEKTOR pertanian Indonesia terus menyumbang devisa negara lewat aktivitas ekspor yang semakin sering dilakukan. Produk pertanian seperti kopi, lada, tembakau, cengkeh, dan kakao ternyata cukup menarik minat dunia luar untuk merasakan hasil produk pertanian Indonesia yang berkualitas. Bahkan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, daun ketapang pun yang biasanya hanya jatuh dan kemudian menjadi sampah ternyata diminati pasar ekspor seperti Kanada dan Amerika.

Hal itu dibuktikan Raeza Praditya Heryantoro, petani muda bermata jeli yang mampu menangkap potensi dari daun ketapang. Lewat tangannya, daun ketapang yang biasanya berakhir di pembakaran sampah bisa menjadi komoditi ekspor yang menjanjikan. Daun ketapang yang diekspor tersebut ternyata digunakan dalam budidaya ikan cupang.

Diketahui daun ketapang ternyata sangat bisa diandalkan untuk

menstabilkan kandungan pH dalam air. Selain itu juga bisa membuat warna air menjadi sesuai habitat ikan cupang dan bisa mencegah jamur serta bakteri.

Menurut Raeza, ia hanya memunguti daun ketapang yang jatuh, kemudian dibersihkan dan dipersiapkan untuk ekspor.



Sedangkan harga jualnya dapat mencapai Rp 1 juta per kg.

Kepala Badan Karantina Pertanian (Barantan) Ali Jamil menyampaikan, bahwa komoditas daun ketapang termasuk unik, namun memiliki potensi besar. "Kalau orang lain mengikuti jejak pak Raeza, bukan berarti nanti keuntungan pak Raeza jadi berkurang, justru ini memacu untuk terus bertumbuh, rizki tidak akan tertukar," jelasnya saat ditemui di sela-sela kegiatan melepas ekspor kayu olahan di Kabupaten Banyumas, (23/3/2019).

Selain itu Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas juga terus melakukan sinergi untuk menggenjot nilai ekspor di bidang pertanian. Menurut data ekspor komoditas pertanian 2018 yang tercatat di Barantan ada berbagai komoditas unggulan dari empat kabupaten yang menjadi wilayah layanannya, yaitu Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purworejo, dan Kebumen.

Puji Hartono, kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap merinci bahwa rata-rata tujuan ekspor komoditas tersebut adalah Tiongkok, Jepang, Malaysia, Vietnam, Australia, India, Mesir,

Algeria, Belanda, Inggris, Amerika, Ekuador dan Kanada.

Harumnya Kopi Deli

Kopi khas Sumatera Utara (Sumut) yang melegenda seperti kopi Sidikalang, kopi Sipirok, Kopi Mandailing, Kopi Tarutung dan Kopi Lintong ikut menambah devisa negara melalui ekspor ke berbagai negara di belahan dunia. Kopi termasuk komoditas unggulan ekspor keempat terbesar yang melalui Pelabuhan Belawan setelah minyak sawit, karet dan pinang. Ekspor kopi dari Sumut diminati lebih dari 40 negara di seluruh penjuru dunia. Amerika Serikat adalah negara yang terbanyak mengimpor kopi dari Sumatera Utara, Indonesia.

Perusahaan kopi raksasa Amerika umumnya menyukai kopi Arabika dengan kualitas grade 1. Menanggapi permintaan pasar yang memiliki kriteria tertentu, Kepala Barantan bersama Wakil Gubernur Sumut melepas ekspor 819,36 ton biji kopi yang telah dibekali dengan Phytosanitary Certificate (PC) yang menjamin biji kopi yang diekspor telah bebas dari Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dan memenuhi persyaratan standar SPS Internasional di Deli Serdang, Selasa (26/3/2019). (tim humas)

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR

Bermama Anda Melindungi Negeri



SIDAK PELAYANAN EKSPOR DI HARI LIBUR

UNTUK memastikan pelayanan ekspor agar sesuai prosedur, Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman melakukan inspeksi mendadak (sidak) di Kantor Balai Karantina Denpasar, Bali, Sabtu (23/3/2019). “Selasa sampai Jumat kemarin kami melakukan ekspor di beberapa Kabupaten di Jawa Barat (Jabar). Dan Sabtu di hari libur saya berkesempatan sidak di Karantina Denpasar,” ujarnya saat sidak.

Selain itu, sambung Amran, sidak ini sangat penting guna memastikan realisasi ekspor sesuai rencana dan penerapan Online Single Submission (OSS) yakni sistem pelayanan terpadu satu pintu berjalan dengan baik. “Serta memastikan pegawai yang telah ditugaskan tetap bekerja di hari libur,” ujarnya.

Amran menekankan kinerja Kementan saat ini sudah lebih baik. Ini dibuktikan dengan hasil pemeriksaan laporan keuangan Kementan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), berturut-turut 2016 dan 2017 meraih Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hasil ini dicapai dengan kerja keras dan berdarah-darah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melalui proses cek dan ricek data yang panjang di

lapangan. “Selama empat tahun terakhir pun ada 1.429 pegawai yang kena mutasi-demosi dan bahkan ada yang dipecat. Ini bentuk keseriusan kami meningkatkan kinerja,” sambung Amran.





Pisang Lampung

Kementan terus melakukan pengembangan usaha pertanian berbasis kemitraan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja ekspor pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Salah satu yang dilakukan Kementan dengan program pengembangan Kawasan Pisang Komersial di Kabupaten Tanggamus, Lampung. Berdasarkan Data BPS volume ekspor pisang segar pada 2018 meningkat 67 persen dibanding 2017.

Plt Direktur Buah dan Florikultura, Sri Wijayanti Yusuf mengungkapkan ekspor pisang segar Indonesia berpotensi besar akan terus meningkat seiring dengan semakin luasnya petani yang mengadopsi pola kemitraan dalam berusaha.



Sertifikasi Bebas Flu burung

Indonesia akan terus memperkuat pengendalian penyakit zoonotik, agar ternak dan produknya dapat terus ditingkatkan ekspornya ke negara lain. Demikian ditegaskan I Ketut Diarmita, direktur jenderal (dirjen) Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan pada Jumat (29/3/2019) di Kantor Pusat Kementan, Jakarta.

Direktur Kesehatan Hewan, Fajar Sumping Tjatur Rasa saat menghadiri pertemuan Joint Meeting on The Indonesia and Timor Leste Cross Border Livestock and Tourism Pilot Project pada 28-29 Maret 2019 di Bali, menyampaikan komitmennya untuk memfasilitasi ekspor ternak yang aman melalui jaminan kesehatan hewan dan keamanan produk dari Indonesia ke Timor Leste. Ditjen PKH juga akan berupaya meningkatkan status kesehatan hewan di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berbatasan darat dengan RDRTL. "Kami akan memproses sertifikasi bebas flu burung untuk NTTm" ucapnya.

Dirjen Peternakan Republik Demokratik Timor Leste (RDRTL) Domingos Gusmao menyambut baik rencana joint surveillance dengan Indonesia. Dia juga berharap untuk segera memperoleh pengakuan secara formal dari OIE sebagai negara yang bebas PMK tanpa vaksinasi.

Penetrasi Pasar Jepang

Indonesia terus berupaya melakukan penetrasi terhadap potensi pasar ekspor produk-produk pertanian dan peternakan ke Jepang. Untuk beberapa komoditi, produk pertanian Indonesia telah menguasai 100 persen potensi pasar ekspor Jepang. Produk pertanian Indonesia dengan potensi ekspor terbesar ke Negeri Sakura adalah minyak nabati dan lemak. Lalu disusul lateks dan karet alam, kopi, produk pangan lain, kakao dan produk kakao, rempah-rempah, bahan asal tanaman lain, sisa produk nabati dan hewani, teh & bahan minuman penyegar, kacang-kacangan, bahan pangan asal hewan, buah-buahan, sayuran, dan biji-bijian. "Ekspor yang paling optimal menyerap pangsa pasar di Jepang adalah lateks dan karet alam, yaitu mencapai 98 persen dari total potensi pasar ekspor di Jepang," ujar Atase Pertanian KBRI Tokyo, Sri Nuryanti baru-baru ini. (tim humas)





Solusi Largo Super

BADAN Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dengan mengusung teknologi Largo (Larikan Gogo) Super, kembali hadir di tengah-tengah petani untuk memberikan solusi peningkatan produktivitas padi di lahan kering.

Largo Super merupakan inovasi teknologi untuk peningkatan produktivitas padi di lahan kering, dimana komponen teknologinya terdiri atas teknologi budidaya lahan kering berbasis tanam jajar legowo 2:1 dalam larikan serta beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) padi gogo dengan produktivitas tinggi. Pada (27/3/2019), beberapa VUB seperti Inpago 9, Inpago 10, Inpari 42 Agritan GSR dan Inpari 43 Agritan GSR direncanakan akan ditanam pada lahan seluas 10 hektare (ha).

Sebagai pembanding adalah padi gogo monokultur tanam biasa menggunakan varietas sama (Inpago 10) diperoleh hasil 6,02 ton per hektar GKP. Dari sini dapat dilihat bahwa SUPER LARGO meningkatkan produktivitas sebesar 35-64 persen dibanding metode tanam biasa. Beberapa contoh kesuksesan penerapan Largo Super dalam peningkatan produktivitas padi gogo di lahan kering diantaranya dapat dilihat dari hasil pengkajian Balitbangtan BPTP Jawa Timur di Situbondo yang menunjukkan bahwa penanaman padi Largo Super secara monokultur diperoleh hasil Gabah Kering Panen (GKP) sebesar 8,56 ton per hektare (ha). Sedangkan penanaman secara tumpangsari dengan jagung varietas HJ 21 diperoleh hasil GKP sebesar 8,15 ton per ha dan pipilan kering jagung sebesar 2,09 ton per ha. Ini setara dengan GKP sebesar 9,89 ton per ha.

Balitbangtan melalui BPTP Yogyakarta melakukan sosialisasi kegiatan pengkajian LARGO (Larikan Gogo) SUPER spesifik lokasi di Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul pada Jumat (22/3/2019).

Dalam acara tersebut, disosialisasikan juga komponen lain yang mendukung Largo Super. Komponen tersebut meliputi aplikasi Biodekomposer Agrodeko yang diberikan pada saat pengolahan tanah untuk mempercepat pelapukan jerami padi secara in situ, aplikasi pupuk hayati Agrice Plus sebagai seed treatment, pemupukan berimbang berdasarkan Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK), penggunaan Biosilika yang merupakan sumber silika untuk penguatan tanaman padi, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menggunakan pestisida nabati Bioprotektor dan pestisida anorganik berdasarkan ambang kendali, Alat Tanam Benih Langsung (ATABELA) dengan sistem larikan, serta panen menggunakan alat Combine Harvester. (epa/tim humas)

POMPA AIR HYBRID

Segala Kondisi

KEBUTUHAN akan pompa air di lapangan, khususnya pada musim kemarau cukup tinggi untuk menjamin ketersediaan air di lahan-lahan pertanian dalam mendukung usaha tani. Sayangnya, pompa komersil yang ada, efisiensi bahan bakar dan daya penyaluran debit air tidak sebanding, sehingga cenderung boros.

Pompa air kini menjadi alat dan mesin pertanian yang banyak dibutuhkan oleh petani khususnya di wilayah sub optimal agar bisa meningkatkan usaha tani dan produksi. Untuk menjawab tantangan tersebut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) melalui Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) telah menghasilkan inovasi teknologi Pompa AP-S100 Hybrid.

Pompa AP-S100 merupakan pompa sentrifugal dengan memanfaatkan bahan bakar hybrid, yaitu BBM dan Gas (elpiji), sehingga bisa dipergunakan petani di segala kondisi, termasuk pada di lahan sub optimal. Dibandingkan dengan pompa air lokal berukuran 4 inchi yang hanya mampu mencapai efisiensi 65 persen, sedangkan AP-S100 ini bisa mencapai rata-rata efisiensi sebesar 68 persen.

Ciri khas dari teknologi pompa hybrid hasil rekayasa BBP Mektan adalah motor yang khusus didesain menggunakan bahan bakar bensin maupun LPG tanpa merusak komponen di dalam motor bakarnya. Converter kit yang digunakan juga sudah tersertifikasi Balai Besar Penangkapan Ikan (BBPI) dan Honda Power Product Indonesia (HPPI) sehingga aman dalam penggunaan.



Adanya converter kit dalam pompa ini merupakan salah satu solusi untuk beberapa lokasi tertentu yang kesulitan memperoleh bahan bakar minyak (BBM) seperti bensin dan solar, sehingga ditambahkan converter kit untuk bisa digunakan full menggunakan bensin maupun full menggunakan gas, semua tergantung kebutuhan sehingga bisa dimanfaatkan.

Pompa AP-S100 bertenaga hybrid ini mempunyai dimensi 388,49 x 274 x 275,89 mm, dengan bobot 28 Kg. Debit air yang dihasilkan dari pompa ini adalah 0,7-1,2 meter kubik per menit. Meskipun tergolong besar dalam mengalirkan air, AP-S100 termasuk irit bahan bakar karena hanya mengkonsumsi bahan bakar gas sebanyak 1,7 kg/jam sedangkan untuk bensin sebanyak 2,37 kg/jam. Pompa ini juga dikemas dengan dilengkapi roda sehingga mudah dalam mobilitas ke berbagai lokasi.

Pompa AP-S100 ini merupakan pengembangan pompa air jenis sentrifugal lama yang pernah dibuat oleh BBP Mektan, dan sudah diterapkan di Pinrang dan Probolinggo. Kemudian dimodifikasi ulang sehingga kemanfaatannya dapat menggunakan dual bahan bakar (hybrid). Saat ini, AP-S100 hybrid sudah bisa diperoleh masyarakat pengguna berkat adanya kerjasama lisensi non eksklusif dari BBP Mektan kepada PT Pro Solusi Perkasa dan PT. Mitra Sarana Pertanian. (su/wira/tim humas)



PANEN RAYA,

SAATNYA BULOG SERAP GABAH PETANI

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) meminta Badan Urusan Logistik (Bulog) segera melakukan penyerapan gabah petani untuk menjaga stabilitas harga. “Bulog harus bergegas menyerap gabah petani, karena harga sudah mulai turun, yakni mendekati Rp 4.070,” kata Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan Agung Hendriadi di Jakarta, Senin (18/3/2019).

Menurut dia, turunnya harga gabah karena saat ini wilayah sentra produksi padi sedang melakukan panen raya di antaranya ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat (NTB), Kalimantan Selatan, dan Lampung. “Kondisi ini merupakan waktu yang tepat bagi Bulog untuk menyerap hasil panen petani secara maksimal. Jika tidak diserap, kasihan petani kalau harganya anjlok,” tandas Agung.



Sebagai langkah awal, pemerintah sejauh ini sudah berupaya melakukan percepatan serapan melalui pola pendekatan dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) baik langsung maupun melalui mitra.

Di penghujung bulan Maret 2019, harga gabah di tingkat petani terus mengalami penurunan di berbagai wilayah. Turunnya harga gabah disebabkan sejumlah sentra produksi padi sedang melakukan panen raya, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Lampung.

Sebelumnya, Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman menyampaikan komitmen pemerintah untuk menjaga harga gabah di tingkat petani tetap stabil. Dia menegaskan, sesuai arahan Presiden Joko Widodo harga GKP tidak boleh di bawah Rp 4.070 per kilogram. Saat melakukan kunjungan ke Desa Mekarsari, Kecamatan Jatisari, Karawang, Jawa Barat pada Selasa (27/3/2019), Amran sempat mendapatkan laporan dari petani setempat bahwa harga gabah sebesar Rp 3.500 per kg. "Ini kami bawa Bulog. Tolong dikejar, harga gabah Rp 3.500 ini tidak boleh. Minimal kata presiden Rp 4.070 per kg," tandasnya.

KTNA: Bertani Lebih Untung

Menjalani aktivitas pertanian kini lebih mudah dan menguntungkan. Demikian disampaikan Ketua Umum Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir dalam Sarasehan KTNA di Wisma Yampi, Jakarta Selatan, Kamis (21/3/2019). Mewakili petani, Winarno menyampaikan manfaat dukungan pemerintah selama Pemerintahan Joko Widodo, begitu terasa dan tepat sasaran. "Pertama dari penyediaan air berupa bendungan-bendungan berjumlah 65 buah. Ada yang sudah selesai ada yang belum," ujarnya.

Sejak 2015 petani juga mendapatkan bantuan berupa subsidi benih, mekanisasi pertanian dari yang kecil hingga yang besar, asuransi pertanian. Dalam hal stabilisasi harga Winarno berharap pada peran penting Bulog. Agar dapat menyerap hasil panen, untuk melindungi petani dari kerugian besar. "Satu lagi, kami merasa dilindungi dari serbuan produk impor. Kami apresiasi hal ini sebagai keberanian Mentan Amran Sulaiman untuk membatasi impor hasil produk pertanian," tandasnya. **(tim humas)**





Mahasiswa Jangan Takut

BERTANI

"**M**AU tahu syarat menjadi sukses dan kaya? Yang pertama, jujur. Kedua, rajin, dan ketiga, kerja keras". Demikian yang diutarakan Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman untuk memotivasi sekitar 2.000 mahasiswa dalam kuliah umum di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Sulawesi Selatan (Sulsel), Jumat (15/3/2019).

Karena itu, Amran meminta mahasiswa agar jangan meminta uang ke orang tua, karena sudah pada usia dewasa yang sudah pantas untuk mencari uang sendiri. Mahasiswa harus melatih diri dengan belajar mulai berwirausaha. "Bisa dengan menjual kangkung, pecel. Tidak ada gengsi. Latih mental, jangan buat proposal-proposal. Orang mulia itu tangan diatas, biasakan mandiri. Setuju?" kata menteri yang juga putra Bone ini langsung disambut setuju para mahasiswa.

"Mahasiswa jangan takut bertani, apapun jurusnya. Sapi kita (usia, Red) dua tahun (bobotnya, Red) sekitar 300 kilogram (kg), bahkan bisa 1 sampai 2 ton. Harganya mencapai Rp 200 juta per ekor dan Rp 2 miliar per tahun. Sekarang sudah lahir 400 ekor. Sekali orgasme 4 juta. Sekarang sudah tidak beli. Itu namanya cerdas," sambung Amran.

Karena itu, Mentan menekankan bahwa para mahasiswa mempunyai potensi besar untuk ikut mensejahterakan masyarakat. Sebab, Indonesia merupakan negara yang kaya dan tanahnya subur sehingga dengan menanam cabai dan sayuran sekitar rumah saja dapat mensejahterakan rakyat. "Mahasiswa kelak setelah lulus harus menjadi generasi penerus pemimpin, terlebih kalian adalah mahasiswa IAIN yang berbekal agama dan akhlak yang baik. Kalian harus kerja, jangan tinggalkan

ruangan ini kalau tidak sejahtera," tegasnya.

Dalam paparannya, Mentan mengatakan, hasil kinerja Kementan selama 4,5 tahun pemerintahan Jokowi-JK telah meraih banyak capaian yang membanggakan. Inflasi pangan awalnya 10,57 persen menjadi 1,26 persen. "Kalau inflasi naik, kemiskinan naik dan kalau inflasi turun jauh, petani yang merugi. Ini posisi ideal, ukuran pertumbuhan ekonomian Indonesia," ungkapnya.

Kemudian, lanjut Amran, ekspor pangan naik 29,7 persen nilainya Rp 1.360 triliun dan investasi naik 110 persen nilainya Rp 94,2 triliun. Selain itu, kontribusi sektor pertanian meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (PDB) naik 47,2 persen, nilainya Rp 1.375 triliun.

Lebih lanjut Mentan mengungkapkan, capaian pembangunan pertanian mampu juga meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP). Selain itu, menurunkan kemiskinan

pedesaan dari 17,74 juta orang menjadi 15,81 juta orang. Begitu pun minat mahasiswa terhadap jurusan pertanian meningkat. "Berdasarkan data Ditjen Dikti, pada 2018 mahasiswa pertanian meningkat 64,16 persen dibanding 2010 sehingga ini membuktikan sektor pertanian semakin menarik," ucapnya. Dalam kunjungan ini, Mentan Amran memberikan bantuan ke IAIN Bone sebanyak lima unit traktor roda dua dan bibit jagung.

Rektor IAIN Bone Prof Andi Nuzul, memberikan apresiasi dan terima kasih yang luar biasa atas kunjungan Mentan. Ia mengakui baru kali ini ada Menteri yang datang di kampus IAIN Bone.

Sementara itu, Mentan Amran juga melakukan kunjungan ke tanah kelahirannya, Kabupaten Bone untuk mempercepat pembangunan pertanian. Kehadiran Amran disambut langsung Bupati Bone, Andi Fahsar M. Padjalangi dan penuh antusias oleh masyarakat Bone. **(tim humas)**





KEMBALIKAN KEJAYAAN REMPAH DAN KAKAO



MENTERI Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman ingin mengembalikan kejayaan rempah dan komoditas perkebunan di Indonesia. Caranya? Salah satunya melalui Program Peremajaan. Kali ini dilakukan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, dengan

Program Peremajaan rempah dan kakao, termasuk membagikan bantuan bibit unggul kakao dengan produktivitas 3,5 ton per ha per tahun sebanyak 1 juta batang, Senin (11/3/2019).

Amran menegaskan, peningkatan produktivitas kakao ini, yakni beranjak dari kelemahan kakao Indonesia terkait produktivitas dan pemeliharaannya seperti terlambatnya pemangkasan. "Produksi kakao kita harapkan capai 3,5 ton, yang dulunya 0,7 ton. Kalau bibit unggul ini kita sebarkan ke seluruh Indonesia, produksinya nanti naik minimal tiga kali lipat atau 300 persen," tandasnya.

Kementan tidak hanya fokus meningkatkan produktivitas, akan tetapi fokus juga pada menumbuhkan nilai tambah melalui sektor pengolahan. Menurut Mentan, dengan melakukan hilirisasi produk kakao, akan meningkatkan nilai tambah hingga 1.000 persen. "Buktinya, kalau ke Singapura bangga membawa oleh-oleh coklat Silverqueen. Padahal semuanya dari Indonesia bahan bakunya. Singapura tidak punya bahan bakunya, coklat satu batang pun tidak punya. Prosesingnya di sana harganya sekitar Rp

19.000- Rp 20.000, jadi naik 2.000 persen," jelasnya.

"Added value-nya ada di negara lain, harusnya prosesinya ada di bawah kakao ini. Karena ini industri kecil, anggarannya sekitar Rp 500 juta sampai Rp 1 miliar," ujar Amran.

Ingin Kopi Toraja Mendunia

Sementara itu, Mentan Amran juga terus fokus meningkatkan produksi dan hilirisasi komoditas kopi, khususnya asal Tana Toraja. Menteri Putra Sulawesi Selatan ini, Selasa (12/3/2019) melakukan kunjungan kerja ke Tana Toraja menyalurkan bantuan bibit kopi unggul untuk Kabupaten TanahbToraja danToraja Utata, melalu program peremajaan, sehingga kopi Toraja semakin mendunia.

Mentan menyebutkan bantuan bibit kopi unggul diberikan ke Sulsel sebanyak 1,7 juta batang. "Bibit kopi unggul ini akan membawa Toraja makin mendunia, karena bibit yang kami bawa bukan sembarangan, karena produktivitasnya 3,5 sampa 4 ton per hectare (ha) per tahun. Tadi saya diskusi dengan petani, kondisinya produksinya hanya 300 kilogram per ha per tahun," ungkap Amran saat berdialog dengan petani dalam kegiatan Mengembalikan Kejayaan Rempah dan Komoditas Perkebunan untuk Mewujudkan Indonesia Lumbung Pangan Dunia 2045. **(tim humas)**



Siasati Lonjakan Harga Sayuran

EFISIEN, KOPERASI, DAN PASAR LELANG

Petani sayuran sudah teruji tangguh dengan investasi per hektare (ha) jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman lainnya. Risiko faktor iklim pun sudah biasa dihadapi, demikian pula terkait dengan tata niaga dan harga.

"MEREKA (petani) pejuang pangan yang tabah, ikhlas, dan selalu bersyukur kepada-Nya. Bertani adalah jalan hidupnya. Harga bukan merupakan faktor penyebab, tetapi hasil interaksi antara penawaran dengan permintaan, sehingga mesti dicari faktor pembentuk dari harga," ujar Direktur Jenderal (Dirjen) Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementan) Suwandi dalam rapat dengan perwakilan para petani cabe dan apel dari Kabupaten Malang, Kota Batu dan Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur (Jatim) untuk mencari solusi terbaik untuk para petani maupun pembangunan hortikultura di Kantor Pemerintah Daerah (Pemkab) Malang, Sabtu (2/3/2019). Dia menegaskan, faktor pembentuk harga selain aspek pasokan atau produksi, juga dipengaruhi aspek distribusi, logistik, tata niaga, struktur dan perilaku pasar, serta industri hilir olahan. Dalam hal ini agar ditelusuri faktor pembentuk utamanya. Salah satu contohnya, sambung dia, yaitu surplus produksi sayuran di Jawa dan sekitarnya yang biasa telah dikirim ke luar Jawa terkendala biaya kargo pesawat, sehingga distribusi kurang lancar. Aspek industri olahan dan tata niaga juga perlu diperkuat, karena ini semua berkontribusi dalam pembentuk harga. "Nah agar kita bersama juga memperbaiki aspek

hulu dan onfarm guna mensiasati harga, setidaknya turut mampu mendorong maupun mempertahankan harga," tutur Suwandi.

Menurut dia, ada beberapa langkah nyata untuk menekan ongkos produksi. Pertama, dengan cara menggunakan benih unggul, sehingga produktivitas. Kedua, menggunakan pupuk organik sehingga hemat biaya dan mengembalikan kesuburan lahan, kurangi pemupukan dengan kimiawi, tapi gunakan pupuk hayati buatan sendiri sehingga murah dan ramah lingkungan. "Ini semua bisa dilakukan, sehingga Break Event Point (biaya impas) nya menjadi efisien, walau harga lagi gejolak pun masih relatif aman," terang Suwandi.

Lalu bagaimana caranya? Dia menjelaskan, antara lain petani harus dilatih, melakukan demplot dan menggelar kegiatan (training of trainer) TOT. Terus seluruh produk dikelola dengan prinsip bersih, produk grade tinggi, sehingga masuk supermarket dan ekspor, namun grade bawah diolah lebih lanjut, limbah sayurpun mesti diolah menjadi kompos maupun pakan ternak.

"Bahkan juga menerapkan diversifikasi tanaman, sehingga tidak tergantung satu komoditas. Mari bareng bareng membenahi aspek onfarm ini," tuturnya.



Keempat, langkah untuk mensiasati harga, yakni membentuk koperasi dan sejenisnya. Dengan demikian, dalam hal manajemen, ibarat sapu lidi, bersama-sama akan menjadi kuat, maka petani setelah berkelompok dan Gapoktan menjadi naik kelas.

Selain koperasi, Suwandi menyebutkan, langkah lain untuk mensiasati harga sayuran, yakni dengan membentuk pasar lelang seperti di Pakem Sleman, pasar lelang cabai Kulonprogo, Magelang, Karanganyar Siborongborog dan delapan lokasi lainnya. Manfaatnya petani menikmati harga tertinggi dari penawar yang ada, dibayar cash and carry, terbentuk harga seragam one region one price dan memotong rantai pasok.

Harus Maju

Kementerian Pertanian (Kementan) tengah fokus mendorong pengembangan komoditas hortikultura khususnya sayuran Kabupaten Cianjur, Jawa Barat (Jabar) yang lebih maju. Budidaya sayuran lebih banyak digeluti generasi muda dan sistem budidaya dilakukan secara modern yang ramah lingkungan hingga pemasaran melalui sistem korporasi.

“Sesuai arahan Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman, petani sayuran Indonesia khususnya Cianjur kami harapkan naik kelas. Caranya petani harus efisien biaya produksi, bangun koperasi dan bermitra dengan eksportir, sehingga petani tidak lagi berpikir jika harga turun, maka merugi. Jadi kami ingin petani sayuran Cianjur harus lebih maju,” ujar Direktur Jenderal (Dirjen) Hortikultura Kementan Suwandi pada kegiatan pembinaan petani sayuran di Sekretariat Gabungan Kelompok Tanu Mujagi, Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Cianjur, Rabu (6/3/2019).

Berdasarkan data Dinas Pertanian Cianjur, luas lahan sayuran 17.000 ha. Tanaman sayuran di antaranya cabai, bawang daun, wortel, tomat, buncis, kol, pepaya dan jagung manis. Komoditas sayuran tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Cianjur, juga sebagian besarnya disuplai ke pasar-pasar yang ada di Jabodetabek dan Bandung.





"Data BPS, pada Februari 2019, bahan pangan mengalami deflasi sebesar 0,08 persen. Andil deflasi ini sebagian besarnya disebabkan harga komoditas sayuran. Deflasi ini sebenarnya menunjukkan produksi sayuran kita melimpah. Petani khususnya di Cianjur sangat tangguh ketika harga turun," ujar Suwandi.

Raup Rezeki

Kementan memberikan perhatian cukup besar untuk pengembangan budidaya komoditas hortikultura di Kabupaten Kerinci, Jambi. Pada 2019, alokasi anggaran untuk pengembangan kawasan sayuran dan buah-buahan sebesar Rp 5,3 miliar untuk dimanfaatkan secara tepat sasaran sehingga berdampak pada peningkatan produksi serta kesejahteraan petani.

Berkat program tersebut, menjadikan Kabupaten kerinci sebagai sentra produksi sayuran yang berkembang semakin maju. Terbukti, Haji Hermawis, salah seorang petani bawang merah dari Kayu Aro Kerinci mengungkapkan penghasilannya yang fantastis dari budidaya bawang merah. "Saya tanam bawang merah varietas Baki Adro. Ini varietas lokal, biaya produksi sekitar Rp 40 hingga 50 juta per hektare (ha), hasilnya bisa mencapai 20 ton per hektare. Harga sekarang Rp 10 ribu per kg. Jadi ya bersyukur ini rejeki,

sudah kelihatan untungnya," ujar Hermawis saat kunjungan kerja Dirjen Hortikultura Suwandi, Sabtu (9/3/2019).

Nasib yang sama pun dialami Romi, petani cabai di Kayu Aro. Romi mengaku menanam cabai menggunakan varietas lokal yakni jenis loker alias lombok kerinci. Biaya produksi Rp 60 sampai 70 juta per ha. "Tanamannya tinggi, hasil panen mencapai 32 sampai 40 ton per hektar. Harga jual kini Rp 10 ribu per kg. Artinya sangat untung," ujarnya.

Selanjutnya Afrizal, petani kentang varietas granola menuturkan, bila menggunakan benih dari hasil panen sendiri sekitar Rp 40 juta per ha. Akan tetapi, bila benihnya melalui pembelian, biayanya mencapai Rp 60 juta per ha. "Hasil produksi dari benih sendiri 15 ton per ha. Kini harga kentang sedang turun dan bila harga normal minimal bisa Rp 7 ribu per kg," tutur dia.

Demikian pula diungkapkan Reno Efendi, petani kentang dari Kecamatan Kayu Aro Barat mengungkapkan, menanam kentang varietas granola, seluas enam ha. Biaya produksi sekitar Rp 60 juta per ha, hasil 17 sampai 20 ton per ha dengan harga normal Rp 7 ribu per kg. "Kami menggunakan pupuk dan pestisida sangat rendah karena tanahnya subur. Di sini air tersedia sepanjang waktu, sehingga bisa tanam terus menerus," ungkapnya.

Ekspor Olahan Cabai

Kelompok Tani Sido Makmur yang berada di Desa Pilang Payung, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah (Jateng) terus melakukan pengembangan olahan cabai sebagai salah satu upaya mengantisipasi jatuhnya harga. "Salah satunya adalah dengan cara membuat sambal Bledek yang dikemas dalam botol-botol rapih serta menarik. Artinya, di mana ada kemauan pasti selalu ada jalan. Hambatan dan rintangan jika diiringi





keyakinan akan berbuah kesuksesan,” ujar Ketua Poktan Sido Makmur, Ninik Maryani, Senin (4/3/2019).

Ninik mengaku optimistis dengan perkembangan usaha sambal. Sebab, produk olahan ini semakin hari semakin berkembang dan mudah diterima oleh masyarakat luas sebagai alternatif konsumsi saat harga cabai mahal. “Sambal kemasan ini juga mudah dibawa, tahan lama, dengan bermacam variasi rasa. Saat ini penjualan sambal bledek per bulan baru mencapai 1.000-1.300 botol dengan omzet berkisar Rp 21-25 juta,” kata Ninik.

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Kementan Yasid Taufik mengatakan, pengelolaan cabai harus didukung secara penuh karena salah satu solusi dalam mengantisipasi fluktuasi harga. “Tentu kita harus mendukung teman-teman poktan ini karena mengolah cabai menjadi

sambal, pasta atau cabai kering siap konsumsi merupakan solusi mencegah fluktuasi harga,” katanya.

Menurut Yasid, upaya Poktan Sido Makmur dalam mengolah cabai sudah membuahkan hasil. Terlebih, mereka mampu mengekspor olahannya ke berbagai negara seperti Australia, Malaysia, Taiwan, Hongkong, Jepang, Korea, Vietnam, Saudi Arabia dan Turki. “Sambal Bledek memang meledak. Bahkan sampai dikirim ke luar negeri. Sambal ini memiliki tiga varian rasa yaitu rasa original, rasa ikan peda dan rasa ikan teri medan,” katanya.

Yasid menegaskan bahwa sambal ini sama sekali tidak menggunakan bahan pengawet atau kandungan zat lain. Tapi masyarakat tak perlu khawatir karena kekuatan olahan mampu bertahan sampai enam bulan. Lebih dari itu, sambal ini juga sudah memiliki kekuatan hukum yang sudah dipatenkan melalui label dan sertifikat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan dengan nomor P.IRT No. 2113315100502-22.

Petani Kentang

Dalam berusahatani, harga naik ataupun turun bukan penyebab, tetapi akibat. Harga terjadi saat keseimbangan antara pasokan dengan permintaan. “Untuk itu mari kita cari faktor utama pembentuk harga, di antaranya bisa faktor sistem produksi, sistem logistik, sistem distribusi, tata niaga, struktur dan perilaku pasar,” Dirjen Hortikultura Suwandi dalam acara Pengembangan Kentang dalam rangka stabilisasi harga yang dilaksanakan di Balai Benih Kentang, Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Jumat (15/3/2019).

Dia menegaskan, perbaikan sistem produksi, logistik dan distribusi menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan menjaga harga tetap optimal. Pada sisi sistem produksi, para petani kentang diminta efisiensi input sebagai salah satu kunci. “Petani kentang di daerah lain bisa memproduksi 17 sampai 22 ton per hektare (ha) dengan biaya Rp 40 sampai 60 juta per ha. Harga juga bagus kisaran Rp 7.000 per kg. Ini salah satu contoh bertani efisien,” tegas Suwandi.

Caranya, yakni menerapkan budidaya ramah lingkungan, kurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia. Petani harus mulai membuat sendiri pestisida hayati dan pupuk organik. Bahkan bertani tidak harus monokultur, tetapi tumpangsari dan ada rotasi antar tanaman. “Kelembagaan petani juga diperkuat dan naik kelas dari kelompok tani menjadi Koperasi, BUMS atau sejenisnya,” ucap Suwandi.



Hebat, Petani Milenial dengan **Komputerisasi**

INDUSTRI berbasis teknologi 4.0, kini sudah diterapkan petani sayuran tomat dan timun dataran tinggi di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kegiatan pertanaman tidak lagi dilakukan secara manual, tetap sudah dikendalikan dengan menggunakan komputer. "Iya ini menggunakan *green house* lengkap dengan sarana penunjangnya untuk ditanam tomat beef, tomat cherry dan baby cucumber. Pertanaman dikendalikan dengan computer," ujar Marketing Direktor Nudira Farm, Edi Sugiyanto dalam kunjungan kerja Direktur Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian (Kementan) Suwandi di Pangalengan, Jumat (15/3/2019).

Edi menjelaskan, investasi untuk 2.600 m² *green house* membutuhkan biaya Rp 1,5 juta per m². Biaya pokok produksi untuk kedua jenis tomat ini (beef dan cherry) sebesar Rp 4.200 per kg, produksinya mencapai 12 kg per pohon tomat beef dan 48 kg per pohon tomat cherry. "Harga di petani Rp 22.500 perkg. Jauh lebih untung daripada menanam tomat biasa. Kemudian untuk baby cucumber biaya produksi Rp 2.100 perkg dan harga jual Rp 22.500 perkg, cukup efisien dan harga jual lebih tinggi," jelas dia.

"Buktinya dari membandingkannya dengan harga jual tomat biasa Rp 12.000 per kg dan biaya mencapai Rp 7.000 per kg. Selanjutnya mentimun harga jual Rp 6.000 per kg dengan biaya Rp 3.000 per kg," sambung Edi.

Lebih lanjut Edi menjelaskan, *green house* 2.600 m² ini sudah dilengkapi alat pengatur suhu, kelembaban, CO₂, pencahayaan, sirkulasi udara. Bahkan nutrisi untuk tanaman disalurkan dengan pipa pipa irigasi tetes dan semuanya termasuk perkembangan tanaman tiap hari dipantau dan dikendalikan komputer yang ada di ruang kontrol. "Produk yang dihasilkan segar,

non-pestisida. Benihnya sebagian diproduksi sendiri dan sebagian impor dari Belanda. Kualitas bagus, bahkan tingkat brix tomat cherry dapat kita atur sesuai permintaan konsumen, kisaran 9-12 brix. Ini jauh lebih manis dari pada tomat beef," jelas Edi.

"Pasar tidak ada masalah, demand tinggi, permintaan mencapai 200 ton lebih, kami baru sanggup memasok 109 ton pertahun," pinta dia.

Dirjen Hortikultura Suwandi mengatakan, komoditas hortikultura termasuk sayuran ini, investasi per hektarnya tinggi dan returnnya jauh lebih tinggi lagi. Akan tetapi, dengan *green house* ini salah satu contoh budidaya tomat dan timun dengan *high technology*. "Mulai dari hulu, onfarm dan hilir didukung dengan komputerisasi. Pasar pun sudah bermitra dengan tiga trader dan masuk ke supermarket, hotel dan restoran," ujarnya.





Waspada Harga Bawang

Harga bawang merah yang menguat di pasar dalam beberapa hari ini disambut baik para petani di beberapa sentra utama. Terlebih, rentang tiga bulan Desember 2018 hingga Februari 2019 lalu harga bawang merah di tingkat petani tertekan. Pemerintah terus memantau dan mewaspada pergerakan harga bawang merah untuk mengantisipasi permainan spekulasi yang ujungnya memberatkan konsumen bahkan bisa merugikan petani sendiri.

"Prinsipnya, sebagai salah satu komoditas strategis nasional, bawang merah perlu dijaga stabilitas harganya. Kalau harga terlalu tinggi, tak hanya konsumen yang tidak happy, petani pun tidak *enjoy kok*," ujar Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Yasid Taufik saat dihubungi di Jakarta, Selasa (26/3/2019).

"Patokannya, kalau sudah diatas 32 ribu per kilo di pasar, perlu diwaspadai," tambah Yasid. Menurutnya, harga batas atas tersebut merujuk pada Permendag No 96/2018 yang menetapkan harga acuan di tingkat konsumen maksimal Rp 32 ribu. Yasid

mengakui heran dengan lonjakan harga bawang merah yang terjadi di pasar induk dan pasar retail Jakarta.

"Buat saya ini cukup mengejutkan, disparitas harga di tingkat petani sampai ke retail lebih dari Rp 20 ribu. Siapa yang berperan di sini? Yang ngeruk untung ini siapa?" tuturnya.

Kementan, kata Yasid, terus pantau dengan serius pergerakan harga tiap harinya, sehingga adanya kenaikan harga tidak wajar secara mendadak ini menjadi tanda tanya besar.

Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Moh Ismail Wahab menegaskan, pihaknya menjamin pasokan bawang merah secara nasional masih aman. Kenaikan harga saat ini sifatnya sangat sementara, karena sebentar juga harga akan berangsur normal. "Baru-baru ini saya ke sentra off season di Madura. Panen Maret-April ini cukup banyak. Demak juga panen. Bima panen.

Panen Raya

Kawasan bawang putih seluas 3.300 hektare (ha) di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah saat ini memasuki panen raya. Sebagai cikal bakal pencanangan program swasembada sekaligus sentra produksi bawang putih terbesar di Indonesia, Temanggung digadang menjadi pusat benih bermutu nasional. Tahun depan Temanggung menargetkan tanam hingga 10 ribu ha. Tak main-main, gudang-gudang benih berkapasitas besar kini mulai disiapkan untuk mendukung pencapaian swasembada yang ditargetkan pemerintah.

Dirjen Hortikultura Suwandi yang hadir pada saat panen raya Bawang Putih di Desa Petarangan, Kecamatan Kledung Temanggung, Kamis (28/3/2019) terlihat sumringah menyaksikan hamparan bawang putih yang sangat luas sejauh mata memandang. "Setahun lalu, saya datang ke Temanggung cek lokasi



Solok panen setiap hari. Indramayu juga ada panen," ungkapnya.

"Kalau kenaikan ini terus berlangsung, pasti ada yang tidak beres. Tentu Pemerintah dan Satgas Pangan tidak akan tinggal diam," pintanya.

bawang putih tidak seluas sekarang. Ini menandakan bahwa program pemerintah dan wajib tanam importir sukses membangkitkan semangat petani di Temanggung setelah sekian lama tidak tanam bawang putih. Ini momentum kebangkitan kembali bawang putih nasional," ujarnya. **(tim humas)**

REGULASI *Penyehatan* INDUSTRI *Perberasan* dalam Pembangunan Pertanian

Oleh : *Pantjar Simatupang**

TAK ada istilah Simalakama dalam dalam fluktuasi atau perkembangan harga pangan di tanah air, sebagaimana judul tulisan Enny Sri Hartati dalam Analisis Ekonomi di Kompas (12/3/2019). Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) dengan melalui kajian mendalam dan tahap uji serta proses pertimbangan yang matang telah menelurkan sejumlah kebijakan. Telah menjadi tugas pemerintah menjaga keseimbangan antara kepentingan petani sebagai produsen dan pihak lain sebagai konsumen.

Salah satu regulasi dalam menjaga keseimbangan itu adalah penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET). Kebijakan ini tidak saja berhasil menjaga stabilitas harga beras di tingkat konsumen, akan tetapi juga menyehatkan persaingan para pelaku dan mampu meningkatkan efisiensi industri perdagangan beras, sekaligus mengerek harga gabah petani serta meningkatkan produksi beras nasional.

Sekadar diketahui, kebijakan HET beras sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57/2017 yang berlaku sejak 1 September 2017. Dengan demikian HET di daerah Jawa, Lampung, Sumatera Selatan (Sumsel), dan Sulawesi adalah Rp 9.450/kg untuk beras medium dan Rp 12.800/kg untuk beras premium.

Sedangkan di Sumatera---kecuali Lampung dan Sumatera Selatan---, NTT, dan Kalimantan, harga HET yang ditetapkan adalah Rp 9.950/Kg untuk beras medium dan Rp 13.300/Kg untuk beras premium. Sementara di Maluku dan Papua ditetapkan sebesar Rp 10.250/Kg untuk beras medium dan Rp 13.600/Kg untuk beras premium.



Sejumlah pengamat berpandangan bahwa kebijakan ini tidak akan efektif, bahkan cenderung menimbulkan gejala yang luar biasa pada industri dan pasar beras. Penting diingat, semua penilaian harus mengacu pada data. Badan Pusat Statistik (BPS) misalnya, telah menunjukkan bahwa harga gabah petani kian meningkat juga pada musim paceklik, dari Rp 4.791/kg Gabah Kering Panen (GKP) pada Oktober 2017, menjadi Rp 4.937/kg GKP pada Oktober 2018.

Hal serupa juga terjadi pada musim panen raya. Saat itu harga dari Rp 4.308/kg GKP pada April 2017 naik menjadi Rp 4.556/kg GKP pada April 2018. Pandangan kedua adalah munculnya asumsi soal kelangkaan pasokan beras di tingkat pengecer. Kemudian harganya malah melonjak karena produsen dan pedagang beras menghentikan kegiatan akibat HET yang merugikan.

Nyatanya, langka pasok tidak terjadi dan harga beras selalu sesuai HET. Sebab, harga beras tertinggi sepanjang masa di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) terjadi pada 26 Januari 2018, yaitu Rp 8.900/kg beras medium (IR 64 III) dan Rp 12.600/kg beras premium (IR 64 I).

Begitu juga pada tahun 2019, harga tertinggi sudah tercapai pada 10 Januari lalu yang mencapai di Rp 8.500/kg untuk beras medium dan Rp 11.175/kg untuk beras premium dengan waktu yang lebih awal dan level lebih rendah dari pada 2018.

Pandangan ketiga yang juga tak kalah memprihatinkan adalah soal adanya kemungkinan keruntuhan industri perberasan dan kebangkrutan pabrik penggilingan padi (PP) secara massal. Lagi-lagi, pandangan itu dilihat karena harga jual beras yang terlalu rendah akibat penetapan HET. Realitasnya bahwa pasokan beras cukup dan harga beras stabil. Ini membuktikan PP tidak bangkrut massal, bahkan industri beras akan semakin sehat dan efisien.

Pandangan keempat adalah soal krisis sosial politik jika kebijakan HET tetap diterapkan. Misalnya akan ada unjuk rasa pedagang beras dengan mogok massal yang selanjutnya memicu kekacauan sosial-politik. Lebih dari itu, bahkan beredar isu bahwa pasar Induk Cipinang sepi pemasok. Faktanya, kondisi sosial politik nasional tetap kondusif. Pemasok ramai, pedagang juga ramai. Untuk harga juga dalam kondisi stabil.

Selanjutnya, para pengamat juga menilai bahwa Perum Bulog akan kewalahan dalam menegakkan harga gabah pembelian pemerintah (HPP) dan menampung surplus produksi. Asumsi itu dilihat dari harga gabah petani yang semakin anjlok, sementara pabrik beras berhenti beroperasi akibat merugi. Faktanya harga gabah petani malah meningkat dan Bulog kesulitan melakukan pengadaan stok karena harga gabah jauh di atas HPP.

Pada dasarnya kebijakan HET adalah instrumen yang efektif dalam menjaga stabilitas harga beras di tingkat konsumen, tanpa melakukan operasi pasar serta mendorong kesehatan industri perberasan tanpa membebani keuangan negara.

Penyehatan industri kerangka kerja HET dapat dibedakan menjadi rejim pasar dan rejim regulasi. Keduanya berbeda dalam hal alasan, tujuan, mekanisme penegakan, dan elemen pendukung. HET pasar bertujuan untuk memberikan perlindungan harga bagi konsumen dengan menetapkan harga eceran tertinggi di bawah titik keseimbangan dan ditegakkan melalui operasi pasar. Sedangkan penegakan HET adalah kewajiban Pemerintah yang harus melakukan operasi pasar jika harga meningkat di atas HET.

HET rejim pasar membutuhkan ketersediaan stok yang cukup besar untuk operasi pasar. Sedangkan jumlah kebutuhan stok dan ongkos operasi pasar berbanding lurus dengan senjang harga keseimbangan pasar. Secara umum, HET rejim pasar membutuhkan dukungan anggaran negara yang besar.

Kebijakan HET beras yang diterapkan di Indonesia pada 1970-1971 termasuk rejim pasar bebas. Yang pada akhirnya tidak bertahan lama karena rentan terhadap tindakan manipulatif dan membebani keuangan negara.

Sebaliknya, kebijakan HET yang diterapkan sejak September 2017 berbasis pada regulasi Permendag No.57/2017. Dengan kata lain, pedagang pengecer diwajibkan menjual beras sesuai HET serta mencantumkan informasi tentang jenis dan HET pada kemasan beras yang dijual.

Pedagang yang melanggar ketentuan dikenai sanksi berupa pencabutan izin usaha. Di sisi lain, pemerintah tidak wajib melakukan operasi pasar sehingga kebutuhan dukungan anggaran tidak besar.

Alasan lain yang juga menjadi alasan pokok penerapan HET regulasi ini ialah bahwa pasar selama ini tidak bersaing secara sehat karena ada pelaku pasar dominan yang mampu mengatur harga. Tujuannya jelas, kehadiran HET untuk mencegah dan memperbaiki struktur dan perilaku pasar monopolistik.

HET regulasi pada dasarnya ialah price capping yang bertujuan mencegah perusahaan dominan melakukan persaingan tidak sehat dengan mengatur harga gabah dan beras untuk meraih laba abnormal.

Selama ini industri dan pasar perberasan nasional bersifat monopolistik karena dikuasai oleh sekelompok kecil kartel pengusaha besar seperti yang kerap disampaikan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).

Sensus BPS menunjukkan bahwa pada 2012 terdapat 182 ribu unit penggilingan padi (PP). Dengan komposisi 93 persen berskala kecil, 5 persen berskala sedang, 1 persen berskala besar dan sisanya tidak teridentifikasi. Adapun, penggunaan kapasitas PP berskala besar ini jumlahnya mencapai lebih dari 90 persen, sedangkan PP skala kecil sekitar 17 persen. Adapun PP berskala kecil hanya berproduksi selama 3-4 bulan, lebih banyak yang berhenti giling pada musim panen gadu (Sawit, 2014) karena kalah bersaing menghadapi PP skala besar dalam memperoleh gabah bahan baku.

Ini termasuk dalam kelompok PP skala besar seperti pengolahan beras terpadu yang berkembang pesat sejak awal 2000-an. RPC berskala raksasa dengan kapasitas ratusan ribu ton, mengolah gabah untuk aneka produk turunan bermutu tinggi, seperti tepung beras, bihun/mie dan pakan dengan menggunakan teknologi.

Meski demikian, RPC juga memiliki masalah karena berpotensi menjadi kekuatan monopolistik pada pasar beras yang dapat digunakan untuk mendikte harga dan gabah kepentingan dirinya sendiri.

Berkaitan dengan HET Regulasi September 2017, saat itu media massa banyak memberitakan bahwa PP skala besar sangat bersemangat membeli gabah petani dengan harga tinggi. Sekilas, PP besar itu dianggap sebagai pahlawan pembela petani padi tinggi pada musim paceklik. Namun mereka juga memberitakan pula bahwa PP besar itu kurang bersemangat membeli gabah petani pada musim panen raya sehingga harga gabah petani tetap rendah.

Padahal, petani pada umumnya menjual gabah pada musim panen raya. Peningkatan harga gabah di musim paceklik justru merugikan bagi petani yang harus beli beras. PP berskala besar itu mampu mengolah gabah menjadi beras premium dan menjualnya dengan harga tinggi berkat bantuan mesin berteknologi tinggi. Maka itu, terciptalah spiral peningkatan harga gabah dan beras yang dapat mengancam ketahanan pangan dan pengendalian inflasi nasional.

Spiral akselerasi peningkatan harga gabah-beras itu wajib dipatahkan. Terlebih ada lonjakan harga gabah yang menyebabkan PP skala kecil gagal memperoleh bahan baku gabah khususnya pada musim paceklik.

Akibatnya, sejumlah PP kecil merugi dan bangkrut. Pada intinya, RPC yang memiliki kekuatan monopolistik dapat membunuh pesaing melalui pengaturan harga atau strategi predatory pricing.

Secara singkat, kebijakan HET rejim regulasi adalah instrumen jangka pendek untuk mengendalikan perilaku pengusaha dalam penetapan harga jual beras dan harga beli gabah. Agenda yang lebih mendasar ialah penataan struktur industri perberasan melalui regulasi industri.

Adapun akselerasi pertumbuhan PP skala kecil dan invasi RPC konglomerat terjadi setelah keluar Surat Keputusan Nomor 859 yang menetapkan bahwa izin usaha penggilingan padi milik orang asing atau mengandung modal asing (PMA) diberikan oleh Menteri Pertanian. Sedangkan yang tidak mengandung modal asing diberikan oleh Kepala Daerah Tingkat II, sebagai pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 1971 (PP 65/1971).

Untuk itu tidak ada istilah Simalakama dalam hal ini. Sebagaimana ditulis Pengamat Analisis Ekonomi. Sekali lagi, salah satu bentuk regulasi yang tepat dalam menjaga keseimbangan itu adalah penetapan Harga Eceran Tertinggi atau HET. Ketimbang menebar ketakutan yang kontraproduktif, ada baiknya seluruh anak bangsa membangun optimisme, sembari terus mengawal pemerintah dalam melakukan perbaikan pada pembangunan yang tengah berjalan. (*)

*** Peneliti Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP)**

Catatan:

Opini ini menanggapi analisis ekonomi oleh Direktur Eksekutif INDEF Enny Sri Hartati dengan judul "Simalakama Harga Pangan" di Harian Kompas yang terbit 12 Maret 2019.

KINERJA NYATA KEMENTERIAN PERTANIAN

Mendorong Penurunan Inflasi, Menaikkan Nilai Ekspor, Mengendalikan Impor.



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



**PENURUNAN TINGGI INFLASI
BAHAN MAKANAN INDONESIA
DARI 11,71%
MENJADI 1,26%
(2013 - 2017)** sumber : FAO (2019)

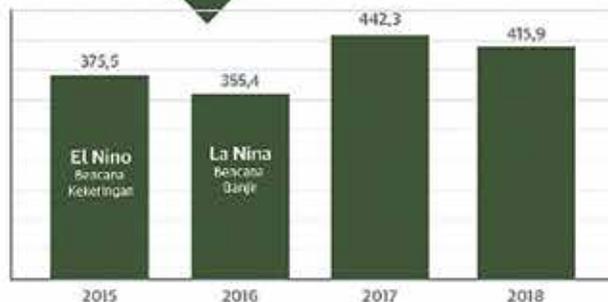
INDONESIA
mengalami penurunan inflasi
terbaik dari peringkat ke-3
menjadi peringkat ke-15
dari seluruh negara di dunia.

NILAI EKSPOR PERTANIAN 2015 - 2018 (Rp. T)



PROGRAM TEROBOSAN

- Deregulasi Kebijakan dan Perijinan (OSS)
- Pengendalian Impor dan Mendorong Ekspor
- Sistem Layanan Karantina Jemput Bola (InLine Inspection)
- Pertanian Modern untuk Meningkatkan Daya Saing
- Kerjasama KADIN, HKTI, KTNA, Universitas, Eksportir, Pameran, Promosi, Kontak Bisnis, dll.



MENDORONG EKSPOR DAN MENGENDALIKAN IMPOR 2014-2017



ekspor

- Kelapa Sawit...19,06% ⬆️
- Karet.....14,04% ⬆️
- Kelapa.....9,77% ⬆️
- Kopi.....21,56% ⬆️
- Durian.....2.082,33% ⬆️
- Mangga.....119,38% ⬆️
- Nenas.....9,22% ⬆️

impor

- Beras Umum.....100% ⬇️
- Jagung
- Pakan Ternak....100% ⬇️
- Bawang Merah..100% ⬇️
- Cabai Segar.....100% ⬇️

sumber : BPS

Stabilkan Harga Ayam, Peternak-Integrator

DIPERKUAT

UNTUK menstabilkan harga daging ayam, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) mengambil sejumlah langkah berbasis kemitraan peternak dengan integrator. "Pertama, memastikan kondisi kapasitas tampung cold storage di masing-masing pelaku usaha. Ditjen PKH menghimbau para integrator untuk memaksimalkan kapasitas pemotongan di RPHU (Rumah Potong Hewan Unggas) dan kapasitas Cold Storage. Hasil usaha sebaiknya tidak lagi dijual sebagai ayam segar atau fresh commodity, melainkan ayam beku, ayam olahan, ataupun inovasi produk lainnya," ungkap Direktur Jenderal (Dirjen) PKH I Ketut Diarmita saat melakukan konferensi pers di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, pada Rabu (6/3/2019).

Selain itu, I Ketut meminta kepada pihak integrator untuk tidak menjual ayam hidup ke pasar tradisional. "Jika hal ini dilaksanakan dengan baik, maka harga di peternak (Farm Gate) dapat segera kembali normal," ujarnya.

Langkah lain yang dilakukan, Ditjen PKH menginstruksikan penundaan setting telur ayam tetas atau Hatching Egg (HE) selama satu-dua minggu untuk semua perusahaan Parent Stock. Selain itu, pihaknya menghimbau kepada para pelaku usaha pembibit untuk meningkatkan kualitas DOC (Day Old Chicken) atau anak ayam umur sehari dengan menerapkan sertifikat SNI (Standar Nasional Indonesia). "DOC itu seharusnya berkualitas A. Kalau kualitas di bawah itu, seperti B dan C, maka akan membutuhkan pakan lebih banyak dan produktivitasnya pun rendah. Agar biaya produksi rendah, maka DOC harus memiliki grade A," terang I Ketut.

Lebih lanjut, dia mengharapkan para pelaku usaha, terutama integrator untuk dapat memanfaatkan secara optimal peran duta ayam dan telur dalam rangka promosi konsumsi produk unggas serta menggalakkan kampanye konsumsi protein hewani agar dapat mendorong naiknya konsumsi per kapita per tahun. "Dengan meningkatnya konsumsi protein hewani maka akan berdampak terhadap peningkatan permintaan produk hewan, termasuk daging unggas, sehingga dapat meningkatkan serapan pasokan unggas di dalam negeri. Saya berharap semua pihak perunggasan terutama industri perunggasan terus meningkatkan kampanye tentang pentingnya konsumsi protein hewani," imbau I Ketut Diarmita.

Pemerintah daerah (pemda) turut dihimbau untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap

budidaya ayam ras, serta pendataan para peternak dan populasi ayam ras di wilayahnya, baik peternak mandiri maupun milik integrator. Selain itu, Dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota dan seluruh Pejabat Fungsional Pengawas Bibit ternak serta fungsional teknis lain yang tersebar di seluruh provinsi maupun kabupaten/kota untuk melakukan pengawasan di kandang-kandang yang ada di wilayahnya. Pengawasan tersebut dilakukan sesuai dengan Permentan No. 32 Tahun 2017 tentang penyediaan, peredaran, dan pengawasan ayam ras.

Himbauan juga disampaikan kepada para pelaku usaha (stakeholders) agar tahun-tahun berikutnya dapat mengukur jumlah chick-in ayam khususnya pada Januari agar tidak terjadi kejadian yg sama seperti tahun ini dan demi menjaga keseimbangan produksi dan permintaan.

Per tanggal, 1 Maret 2019, Ditjen PKH mewajibkan para integrator menyampaikan laporan produksi DOC setiap bulan melalui pelaporan online, termasuk tujuan pendistribusiannya. Untuk itu, I Ketut berharap agar para asosiasi peternak unggas untuk segera menyampaikan data peternak mandiri yang menjadi anggotanya, agar jelas yang mana peternak mandiri dan UMKM.

"Dengan upaya ini nantinya kita akan mengetahui produksi DOC untuk budidaya internal integrator (on farm dan integrasi atau plasma) dan yang didistribusikan ke peternak mandiri", ungkapnya.



Perkuat Koordinasi

Kementan juga terus memperkuat koordinasi untuk mendukung usaha perunggasan nasional yang sehat. "Peran Kementan dalam menyikapi kondisi perunggasan akhir-akhir ini, khususnya terkait upaya meningkatkan harga ayam di tingkat peternak. Salah satu solusi dari sisi pakan adalah dengan memastikan ketersediaan pakan (komponen utamanya jagung) pada harga yang wajar," ujar Dirjen PKH I Ketut Diarmita dalam rapat koordinasi (rakor) perunggasan di Kantor Pusat Kementan, (20/3/2019).

Rakor dipimpin Sekretaris Jenderal dan dihadiri pejabat dari Kementerian Pertanian yaitu dari Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Ditjen PKH, dan Ditjen

(self mixing) dan oleh pabrik pakan UMKM (termasuk pabrik pakan milik koperasi susu).

Menurut I Ketut Pakan sangat mempengaruhi efisiensi dalam budidaya ternak karena biaya budidaya ternak menempati porsi terbesar dari total biaya produksi, yaitu 70 – 80 persen, sehingga pakan yang disediakan harus baik kualitasnya, cukup jumlahnya, dan harganya terjangkau.

Berdasarkan laporan dari beberapa pabrik pakan yang diterima Kementan, pakan broiler harganya turun Rp 100-300, dan pakan layer turun Rp 150-300. "Kisaran harga pakan broiler saat ini Rp 6.700-7.300, sedangkan untuk pakan layer dari Rp 5.200-6.200," tegas I Ketut.

Kemudian untuk menjamin agar pakan yang dibuat



Tanaman Pangan, wakil dari perusahaan integrasi (Integrator), serta perwakilan peternak mandiri. Di pertemuan selanjutnya Kementan juga mengundang komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Bareskrim, dan Satgas Pangan untuk mengawal dan memastikan berjalannya usaha perunggasan nasional yang sehat. "Kementan bersama stakeholder terus berkoordinasi untuk merumuskan langkah-langkah strategis menyelesaikan permasalahan perunggasan ini" ujar I Ketut.

Harga Pakan Turun

Sejalan dengan berlangsungnya panen raya jagung pada Februari-Maret 2019, kondisi di lapangan menunjukkan harga pakan telah berangsur-angsur turun. Ini direspons dengan baik oleh perusahaan pakan ternak (feedmill). Pemerintah terus menjembatani hasil panen jagung petani agar diserap oleh peternak, karena jagung untuk bahan pakan ternak merupakan komponen terbesar yang dibutuhkan oleh pabrik pakan skala besar (anggota GPMT), peternak ayam mandiri

memenuhi standar mutu dan keamanan pakan, Kementan telah menerbitkan Keputusan Menteri Pertanian No 240/Kpts/OT.210/4/2013 tentang Pedoman Cara Pembuatan Pakan yang Baik. Menurut I Ketut, Pedoman Cara Pembuatan Pakan yang Baik (CPPB) merupakan acuan bagi perorangan atau produsen pakan yang akan melakukan kegiatan pembuatan pakan.

Sementara itu, penurunan harga daging ayam di sejumlah pasar tradisional di beberapa daerah sejak Februari 2019 memancing komentar dari para akademisi. Salah satunya Pengamat Ekonomi jebolan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) Defiyan Cori. Ia menilai ada kementerian yang belum menjalankan fungsi dan tugasnya secara maksimal. "UU Nomor 39/2008 tentang Kementerian Negara sudah jelas mengatur apa saja fungsi dan tugas semua kementerian di negara kita. Kementan, misalnya tugas pokoknya jelas menangani produksi pangan, sedangkan Kementerian Perdagangan mengurus terkait perdagangan dan harga baik di tingkat petani maupun

“

Tim Audit secara langsung mendatangi kandang-kandang GPS milik semua perusahaan pembibit tanpa terkecuali. Kemudian pada tahun 2019 Ditjen PKH akan melanjutkan Audit ke 48 perusahaan pembibit Parent Stock (PS), sehingga nantinya dapat diketahui berapa jumlah pasti populasi PS ayam ras yang dimiliki pada tahun ini,”

Amran Sulaiman
Menteri Pertanian

konsumen,” ujarnya saat memberikan keterangan, Selasa (5/3/2019).

Lebih rinci lagi, Defiyan membeberkan, pengaturan fungsi dan tugas kementerian diatur dalam Peraturan Presiden (PP_ No 45/2015 tentang Kementan dan Perpres Nomor 48/2015 tentang Kementerian

Perdagangan. “Tugas dan fungsi masing-masing kementerian tersebut sebenarnya sudah clear dan sudah sinkron,” tandasnya.

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan I Ketut Diarmita menyarankan semua pelaku usaha, integrator, peternak mandiri serta seluruh stakeholder berperan aktif mengkampanyekan peningkatan konsumsi protein hewani asal unggas. “Kampanye ini berkaitan juga dengan harga daging ayam yang sedang turun. Artinya pemerintah dan pelaku usaha harus bisa meningkatkan demand dan mendongkrak harga livebird di farm gate,” katanya, Jumat (29/3/2019).

Diarmita menjelaskan, harga di farm gate saat ini menurun sebesar Rp 11.000/kg. Harga ini jauh dibawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kemendag dan berlaku sampai 31 Maret 2019, yakni Rp 20.000-22.000/kg. Sedangkan untuk harga di pasar retail, kata Diarmita, sudah ditetapkan sebesar Rp 36.000/kg. Namun pada kenyataannya, harga di retail saat ini kurang lebih mencapai Rp. 34.000/kg sampai 40.000/kg.

“Artinya terdapat disparitas harga yang cukup signifikan antara harga di farm gate (produsen/peternak) dengan harga di retail (konsumen). Hal ini harus segera ditelusuri penyebabnya oleh pihak yang berwenang,” katanya.

Data Valid

Sementara itu, terkait adanya pernyataan beberapa pihak yang meragukan hasil perhitungan data



produksi anak ayam umur sehari atau Day Old Chicken (DOC) ayam Broiler, Dirjen Diarmita meminta agar semua pihak melakukan verifikasi dan konfirmasi agar tidak terjadi kesimpangsiuran. "Karena data yang dimiliki Kementan seperti populasi Grant Parent Stock (GPS), Parent Stock (PS) dan produksi Day Old Chicken (DOC) Final Stock (FS) merupakan data yang diperoleh dari semua pembibit ayam ras di seluruh Indonesia melalui email," katanya.

Menurut Diarmita, laporan tersebut diperoleh dari jumlah produksi DOC FS pada 2018 yang mencapai 3.137.707.479 ekor per tahun atau setara daging ayam sebanyak 3.361.638 ton per tahun. Dari perhitungan tersebut, rata-rata produksi per bulan sebanyak 261.475.623 ekor, sedangkan untuk produksi DOC FS bulan Januari 2019 sebanyak 268.004.654 ekor per bulan.

Selain itu, pada 2018 Ditjen PKH juga telah menyelesaikan audit populasi GPS yang dilakukan oleh Tim Audit yang terdiri dari Tim Pakar dari Perguruan Tinggi, Praktisi Perunggasan dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. "Tim Audit secara langsung mendatangi kandang-kandang GPS milik semua perusahaan pembibit tanpa terkecuali. Kemudian pada tahun 2019 Ditjen PKH akan melanjutkan Audit ke 48 perusahaan pembibit Parent Stock (PS), sehingga nantinya dapat diketahui berapa jumlah pasti populasi PS ayam ras yang dimiliki pada tahun ini," tandasnya.

Dikatakan Diarmita, pengaturan keseimbangan supply-demand daging ayam ras broiler dilakukan untuk perlindungan terhadap peternak, koperasi serta konsumen agar mampu menciptakan iklim usaha yang

kondusif
d a n
berkeadilan.

"Penambahan dan pengurangan produksi ayam ras dapat dilakukan apabila terjadi ketidakseimbangan supply-demand," katanya.

Di lain pihak, program bantuan Kementa berupa ayam 1,4 juta ekor di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (Jateng) pada 2018 telah menuai hasil. Ayam tersebut sudah bertelur sehingga masyarakat telah merasakan manfaat yakni tambahan pendapatan. "Bantuan ayam tahun lalu di Brebes 1,4 juta ekor. Saat ini 50 persen di antaranya sudah bertelur. Ini bermanfaat untuk menurunkan angka kemiskinan," ujar Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman pada pertemuan Apresiasi dan Sinkronisasi Program Kementan 2019 di Kabupaten Brebes, Jumat (29/3/2019).

Amran menjelaskan bantuan ayam tersebut merupakan program terobosan Kementan dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan dan meningkatkan gizi untuk kecerdasan generasi bangsa yang menjadi ujung tombak kemajuan Indonesia. Program ini dinamai Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja). Setiap rumah tangga mendapatkan bantuan ayam sebanyak 50 ekor secara gratis berikut kandang, pakan dan obat-obatan serta pendampingan selama 6 bulan atau sampai bertelur. "Bantuan ayam ini atas perintah Presiden Jokowi. Tahun ini Kementan menyalurkan bantuan ayam di seluruh Indonesia mencapai 20 juta ekor. Tidak hanya dibagikan ke masyarakat umum, tapi juga untuk pesantren atau santri tani," jelasnya. **(tim humas)**



BLUEBERRY JEPANG

SIAP DIBUDIDAYAKAN DI

INDONESIA



PEMERINTAH Jepang menyampaikan kegembiraan dan penghargaannya terhadap Pemerintah Indonesia atas rencana hibah bibit blueberry asal Negeri Matahari Terbit. Inilah salah satu hasil pertemuan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian (Sekjen Kementan) Syukur Iwantoro dengan Wali Kota Kisarazu, Prefecture Chiba; Yoshikuni Watanabe di kebun blueberry milik Ezawa, ketua Asosiasi Petani Blueberry Jepang dalam kunjungan kerja ke Jepang, Rabu (6/3/2019).

Dalam waktu dekat, Ezawa akan melakukan kunjungan balasan ke Indonesia untuk menyampaikan 10 varietas terbaik bibit rabit eye blueberry (*Vaccinium Virgatum Aiton*) untuk dibudidayakan di tiga lokasi Indonesia, yaitu Bandung, Jawa Barat, Kaliurang, DI Yogyakarta dan Soe, NTT.

Ezawa tidak saja datang mengantarkan hibah, melainkan juga akan mendampingi teknik budidaya kepada tiga penerima hibah. Ezawa akan menggunakan teknik budidaya organik sebagaimana yang dilakukannya selama 50 tahun terakhir di kebun miliknya. "Nanti saya akan mengajari cara tanam dan pemeliharaan. Dalam setahun kita akan tahu, dari sepuluh varietas ini paling baik tumbuh di mana. Tentu akan berbeda-beda untuk tiga lokasi ini. Dengan begitu varietas yang baik saja yang akan kita perbanyak," terang Ezawa di kebunnya Mariyatsu, Kisarazu, Chiba.

"Terima kasih Ezawa atas kesediaannya. Demikian juga wali kota, terima kasih atas dukungan dan perkenannya

Ezawa membantu Indonesia mengembangkan blueberry di Indonesia," sambut Syukur.

"Terima kasih sekjen. Kami bangga dan bahagia warga kami bisa melakukan kerja sama dengan Indonesia. Ezawa pakarnya untuk blueberry. Karena itu, saya sangat mendukung dan yakin Ezawa tidak akan mengecewakan kita semua," jelas Watanabe.

Blueberry merupakan tanaman subtropis yang dapat tumbuh baik pada lahan dengan kelembaban rendah serta amplitudo suhu yang lebar. Karena itu, pada tahap awal bibit ini akan ditanam di tiga lokasi untuk mengetahui kesesuaian dari sepuluh varietas terbaik pemberian Ezawa, yaitu Woodard, Bluegem, Ethel, Homebell, Brightwell, Menditoo, Gardenblue, Tifblue, Powderblue, dan Baldwin. "Kami akan namakan blueberry ini nanti Blueberry Kisarazu. Dan Pak Ezawa akan kami nobatkan sebagai Bapak Blueberry Indonesia. Jadi Warga Jepang kalau ke Indonesia akan menemui Kebun Blueberry Kisarazu di sana," tambah Syukur.

"Luar biasa, sekjen. Terima kasih banyak atas apresiasi ini. Kota Kisarazu sangat bangga atas rencana ini," sambut Watanabe.

Selain merupakan jenis tanaman hortikultura bernilai tinggi, blueberry mempunyai perakaran yang kuat dan cocok ditanam di daerah pegunungan atau lahan lereng guna menahan laju air. Oleh karena itu, ke depan blueberry ini rencananya akan dikembangkan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum untuk tujuan konservasi. Blueberry dikenal sebagai buah yang bernutrisi baik untuk fungsi penglihatan, sehingga jus murni buah blueberry maupun produk olahannya dapat digunakan sebagai bahan pangan fungsional. Mengingat nilai ekonomi tanaman dan buah blueberry tersebut, Kementan demikian antusias menyambut rencana hibah dari Ezawa.





Argentina dan RI

Pemerintah Indonesia dan Argentina sepakat mewujudkan peran strategis ini dengan memperkuat kerja sama konkret melalui tiga pola, yaitu memajukan kemitraan sektor publik dan privat, kemudian dukungan bagi pengembangan sektor pertanian Indonesia melalui infrastruktur dan teknologi modern, serta fasilitas penyelesaian isu teknis yang berkaitan dengan perdagangan komoditas pertanian antar negara.

“Argentina mendukung upaya ini, makanya digelar pertemuan bilateral sektor pertanian The 2nd Working Group on Agricultural Cooperation (WGAC) Meeting untuk menyelesaikan berbagai komitmen kerja sama sub-sektor peternakan, khususnya pengembangan komoditas susu serta kesempatan bagi para ahli Indonesia untuk berkunjung ke Argentina,” kata Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian (Kementan) Ade Candradijaya yang juga memimpin secara langsung pertemuan seluruh Delegasi RI dengan Argentina di Hotel Salak The Heritage Bogor, Jawa Barat, Selasa (5/3/2019).

Adapun Delegasi Argentina, lanjut dia, dipimpin langsung Mr Andres Murchison selaku Secretary of Food and Bioeconomy, State Secretariat of Agro-industry the Republic of Argentina.

Dalam pertemuan itu, Indonesia juga menekankan pentingnya aspek teknis yang dapat mendorong akses pasar dan investasi. Kemudian perlunya kesepakatan untuk pertukaran teknologi dan keahlian dalam menghadapi berbagai masalah pertanian yang kini muncul dan berkembang. “Kita harus memperkuat kolaborasi antara Indonesia dan Argentina untuk mengambil peran strategis dalam pengembangan pangan dan pertanian dunia,” kata Ade.

Sementara Delegasi Argentina menyoroti pentingnya kerja sama pengembangan alat mesin pertanian (alsintan), kesehatan hewan dan perbibitan. Di sisi lain, mereka juga setuju dengan berbagai kerjasama pertanian lainnya

“

Argentina mendukung upaya ini, makanya digelar pertemuan bilateral sektor pertanian The 2nd Working Group on Agricultural Cooperation (WGAC) Meeting untuk menyelesaikan berbagai komitmen kerja sama sub-sektor peternakan, khususnya pengembangan komoditas susu serta kesempatan bagi para ahli Indonesia untuk berkunjung ke Argentina,”

Ade Candradijaya

*Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri
Kementerian Pertanian*

secara keseluruhan. Selain itu, mereka juga sepakat bahwa kemitraan antara sektor publik dan privat harus menjadi semangat utama pengembangan kerjasama pertanian antara kedua negara di masa mendatang. "Argentina menekankan pentingnya difersifikasi dan perluasan potensi perdagangan komoditas pertanian untuk memperkuat kerjasama antar negara," ujar Ade.

Sebagai catatan, berbagai kesepakatan yang diambil dalam pertemuan ini antara lain adalah komitmen untuk segera merealisasikan kerjasama penelitian dan pengembangann jagung, kedelai dan sorghum.

Argentina dengan berbagi keunggulan teknologi untuk komoditas-komoditas tersebut sangat terbuka dan akan bermitra dengan Indonesia dalam komitmen riset dan teknologi ini. "Kedua belah pihak juga berkomitmen untuk segera mewujudkan berbagai kerjasama training of trainer di subsektor peternakan, serta komitmen Argentina untuk memberikan bantuan materi genetik berupa semen beku dan embryo brangus Argentina untuk dikembangkan oleh BET Cipelang," tandasnya.

Vietnam Pelajari Koperasi

Sembilan Orang Delegasi Negara Vietnam melakukan kunjungan ke Indonesia untuk belajar tentang koperasi persusuan. Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka Study Tour on Cooperative and Dairy Business antara 25-28 Februari 2019. Delegasi Vietnam berasal dari The Collage of Management for Agriculture and Rural Development (CMARD II) diterima Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Feni Murfiani di Kantor Pusat Kementerian Pertanian (Kementan) Jakarta.

Pada pertemuan pembukaan tersebut, Feni menyampaikan kebijakan dan langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam pengembangan dan pengelolaan koperasi susu, penguatan kelembagaan persusuan dan peran kemitraan dalam pengembangan persusuan serta pemanfaatan Kredit Sapi Perah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta Program Asuransi Ternak.

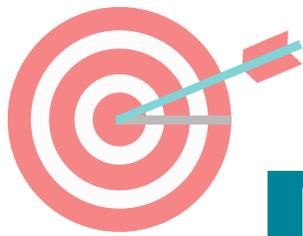
Feni menjelaskan bahwa Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) akan membantu memfasilitasi dan mengkomunikasikan tujuan dari kunjungan Delegasi Vietnam dengan stakeholder selama berada di Indonesia. Adapun tujuan kunjungan Delegasi Vietnam tersebut adalah untuk mendapatkan pembelajaran tentang tantangan dan solusinya dalam pembentukan koperasi skala besar dan perencanaan penggunaan lahan untuk peternakan sapi perah. Mereka juga ingin mengetahui bagaimana menjalankan bisnis yang saling menguntungkan antara koperasi susu dengan mitranya.

Para delegasi dari Vietnam yang dipimpin Central Committee of Economy-Head of Division of Agriculture,

Nguyen Thi Yen menyampaikan kekagumannya atas keberhasilan pemberdayaan koperasi di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Barat yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Selanjutnya Delegasi tersebut bersama dengan Tim pendamping dari Ditjen PKH, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jabar, Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bandung Barat dan stakeholder terkait melakukan kunjungan ke Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU), peternakan rakyat skala besar, menengah, dan kecil di Lembang serta Dairy Village di Subang, Jawa Barat pada 26-27 Februari 2019. **(tim humas)**





Startup

Agribisnis Dongkrak



PRODUKTIVITAS

ADA ratusan pelaku usaha agribisnis startup yang tengah berkembang di seluruh dunia. Ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan agribisnis startup di berbagai tahapan rantai pasok komoditas pertanian masih terbuka lebar sehingga mampu meminimalisir rantai pasok antara petani dengan konsumen.

"Fokusnya adalah bagaimana kita melakukan percepatan, pertumbuhan startup-startup di bidang agribisnis, khususnya bagi startup Indonesia sendiri yang ikut dalam kegiatan ini diharapkan mampu menyerap pengalaman startup dari luar negeri, sehingga dapat cepat tumbuh dan berkembang," ujar Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementan Syukur Iwantoro saat membuka Workshop bertemakan 'Accelerating Agribusiness Startups' di DI Yogyakarta 11-15 Maret 2019.

Workshop kerja sama antara Kementerian Pertanian (Kementan) dengan The Asian Productivity Organization (APO) Jepang itu untuk mendukung program pengembangan Ekonomi Digital khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemanfaatan teknologi.

Kegiatan ini dihadiri oleh peserta yang terdiri dari 16 negara antara lain Bangladesh, Kamboja, Taiwan, India, Islamic Rep Iran, Malaysia, Mongolia, Nepal, Pakistan, Philippines, Singapura, Sri Lanka, Thailand, Vietnam, dan Amerika serta tuan rumah Indonesia.

Pertemuan ini merupakan forum untuk saling bertukar informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kaitannya dengan percepatan pengembangan UKM khususnya pada sektor pangan dan agribisnis startup. Selain itu workshop akan membahas praktik terbaik dalam perencanaan dan pengelolaan agribisnis startup (mulai dari masa inkubasi hingga pasca inkubasi) dengan fokus pada peningkatan keamanan pangan di kawasan Asia, sistem agribisnis yang keberlanjutan, serta peningkatan nilai tambah dan daya saing pada sektor tersebut.

Demi menunjang digitalisasi pertanian, saat ini tengah dikembangkan empat inisiatif digital pada sektor strategis pertanian, yaitu pertanian presisi



(meningkatkan produktivitas berbasis aplikasi digital), hub digital pertanian (menggunakan platform digital untuk menghubungkan pelaku rantai pasok pertanian), keuangan mikro pertanian (mengenalkan aplikasi digital keuangan mikro kepada pelaku sektor pertanian), serta lelang pertanian digital (menggunakan aplikasi digital untuk lelang komoditas pertanian). Upaya ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan Indonesia sebagai Energy Digital Asia pada.

Direktur Bina Produktivitas Kementerian Tenaga Kerja Zuhri Bahri Selaku Head of NPO (National Productivity Organization) Indonesia juga menyampaikan bahwa saat ini mulai bermunculan beberapa startup yang membuat aplikasi jual beli produk pertanian, sharing informasi harga komoditas pertanian, hingga sharing informasi seputar pertanian di sektor budidaya.

"Pemerintah sangat concern terhadap peningkatan produktivitas dimana nawacita no 6 Pak Jokowi-JK menegaskan bahwa pemerintah punya komitmen tinggi terhadap peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing. Kami menyebut ada empat pilar dalam peningkatan produktivitas, yakni perlunya mengefektifkan manajemen dan birokrasi, meningkatkan inovasi kreatifitas dan penguasaan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta budaya etos kerja produktif," ujarnya. **(tim humas)**



Yuk Jadi

Agropreneur

SEKTOR pertanian Indonesia di masa depan akan sangat bergantung pada partisipasi generasi muda Indonesia. Karena itu, Kementerian Pertanian (Kementan) siap untuk memfasilitasi dan mendukung para agropreneur muda untuk bergerak di berbagai

"Nilai jual tinggi bisa didapat jika pelaku usaha turut mengolah bahan baku pertanian. Seperti Virgin Coconut Oil (VCO) yang berbahan baku dari kelapa. Harga VCO berkali-kali lipat bila dibandingkan dengan harga bahan bakunya," sebut Sri.



Saat ini, sesuai arahan Presiden Joko Widodo, Kementan sedang menggiatkan pengembangan model korporasi petani yang memungkinkan pelaku usaha tani terlibat dalam proses usaha dari produksi hingga pemasaran. Menurut Sri, langkah ini strategis untuk pembangunan sektor pertanian ke depannya. "Hanya dengan model usaha skala besar maka usaha tani bisa lebih efisien dan menguntungkan untuk pelakunya," tutur Sri.

Kepala Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian (BPATP) Retno Sri Hartati Mulyandari mengatakan, pentingnya pendampingan teknologi bagi para petani di level bawah. "Secara sosiokultural, petani kita sulit bersentuhan dengan teknologi. Karena itu, dibutuhkan social agropreneurship yang bisa menjembatani para petani dengan teknologi," tandasnya.

Kementan, disebut Retno, memiliki berbagai inovasi yang bisa digunakan oleh para agropreneur. Teknologi merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi usaha tani.

"Inovasi dan daya saing saling terkait erat dan untuk menghasilkan inovasi unggul menghadapi revolusi industri 4.0 dan persaingan global. Untuk itu, kami memperkuat diseminasi inovasi dan teknologi yang dimiliki Balitbangtan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian) kepada para stakeholders," ungkapnya. **(tim humas)**

bidang pertanian dari hulu hingga ke hilir. "Hingga saat ini, masih banyak peluang bisnis di sektor pertanian yang belum terjamah oleh para agropreneur. Seperti yang diamanahkan oleh UU No 19/2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban memfasilitasi pembiayaan dan permodalan Usaha Tani. Jadi kami siap mendukung para agropreneur muda untuk berkibrah di berbagai bidang pertanian," ujar Direktur Pembiayaan Pertanian Sri Kuntarsih dalam Diskusi & Sharing Perkembangan Agrotech di Indonesia di Ruang Teater Gedung PIA Kementan, Jumat (1/3/2019) ini.

Pembiayaan pertanian ditargetkan untuk sejumlah usaha seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, hingga pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Untuk mendapatkan margin keuntungan usaha yang besar, pelaku usaha diharapkan tidak hanya bergerak di bagian produksi saja, tapi juga turut terlibat di tahapan pengolahan dan pemasaran.





SILAKAN CEK,

BANYAK IMPORTIR LUNAS WAJIB TANAM

FAKTA bahwa banyak importir yang menjalankan wajib tanam bawang putih sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No 38/2017 jo No 24/2018, bahkan sudah ada yang lunas tanam per 31 Desember 2018. "Kebijakan wajib tanam bawang putih sudah ada sejak 2017 dan tetap berjalan sampai sekarang. Siapa yang mau impor bawang putih wajib menanam lima persen dari volume rekomendasinya (Rekomendasi Impor Produk Hortikultura/RIPH)," ujar Moh Ismail Wahab, direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Ditjen Hortikultura Kementan yang membantah tuduhan Ketua Asosiasi Hortikultura Nasional Anton Muslim Arbi yang menyebutkan hingga saat ini tidak ada importir yang menjalankan wajib tanam bawang putih.

"Itu Anton Muslim sudah lihat langsung lapangan belum ya? Jangan-jangan hanya katanya-katanya. Bisa saja beliau memang belum cukup update informasinya," tandasnya.

Ditjen Hortikultura mencatat realisasi tanam importir mencapai 5.934 hektare (ha) yang tersebar mulai dari Aceh Tengah, Karo, Solok, Kerinci, Cianjur, Majalengka, Brebes, Banjarnegara, Wonosobo, Temanggung, Magelang, Tegal, Karanganyar, Pasuruan, Malang, Kota Batu, Probolinggo, Banyuwangi, Lombok Timur, NTT hingga Minahasa Selatan. "Dari sekian banyak importir, hanya 25 saja yang mangkir dari kewajiban. Itupun sudah di-blacklist serta tidak akan kami layani pengajuan rekomendasi impornya. Pastinya sudah dilaporkan juga ke Satgas Pangan untuk ditindaklanjuti," jelasnya.

Lebih jauh Ismail meminta para pengamat atau penggiat sosial untuk terjun langsung ke lapangan dulu sebelum berkomentar ke publik supaya lebih paham fakta sesungguhnya. "Bayangkan, dari yang awalnya sentra bawang putih hanya menyisakan Temanggung, Lombok Timur, Tegal, Magelang, Malang dan Karanganyar,

sekarang sudah menyebar ke 110 kabupaten seluruh Indonesia," bebernya.

Pelaku importir, Sukoco mengaku perusahaannya sudah melunasi wajib tanam pada tahun lalu sekitar 250 ha dan tahun ini akan selesai 125 ha lagi. Saat ini pihaknya sedang mengajukan RIPH 2019. Untuk wajib tanam, pihaknya bermitra dengan kelompok tani di Tegal dan Lombok Timur. **(tim humas)**





ANDIL BESAR PERTANIAN

Menekan Kemiskinan di Pedesaan

2013 - 2018

Penduduk
miskin turun



17,74 juta jiwa

10,87%

15,81 juta jiwa

